



**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL  
BELAJAR PADA MATERI PASAR SASARAN SISWA  
KELAS X PEMASARAN 2 SMK N 9 SEMARANG  
(Studi Pada Tahun Ajaran 2015/2016)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh  
Wildan Iltizam Ilhaq  
NIM 7101411372**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 18 Desember 2015

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Dr. Ade Rustiana, M.Si.

NIP. 196801021992031002

Pembimbing



Dra. Harnanik, M.Si

NIP. 195108191980032001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 12 Januari 2016

Penguji Utama



Dr. Kardoyo, M. Pd  
NIP. 196205291986011001

Anggota I



Dr. Widiyanto, MBA., M.M.  
NIP. 196302081998031001

Anggota II



Dra. Harnanik, M. Si  
NIP. 195108191980032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Wahyono, M.M  
NIP 195601031983121001

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Januari 2016



Wildan Iltizam Ilhaq  
NIM 7101411372

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

- ❖ Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen untuk menyelesaikannya.
- ❖ Pengetahuan adalah kekuatan.

### **Persembahan**

- ❖ Kedua Orang tuaku.
- ❖ Almamaterku.

## **PRAKATA**

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT atas ridho, rahmat, karunia-Nya, skripsi dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Materi Pasar Sasaran Siswa Kelas X Pemasaran 2 SMK N 9 Semarang ” dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam penyelesaian pendidikan S1 Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono M.M. Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan untuk menyusun skripsi ini.
4. Dra. Harnanik, M.Si. Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penelitian ini.
5. Drs. Kardoyo, M.Pd. Dosen Penguji I yang memberikan saran dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Widiyanto, M.BA., M.M. Dosen penguji II yang telah memberikan saran dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Dra. Siti Fadhillah, M.Pd. Kepala SMK N 9 Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Umar Said, S.Pd. Guru Mata Diklat Perencanaan Pemasaran Kelas X SMK N 9 Semarang yang membantu dalam pelaksanaan penelitian.
9. Seluruh siswa kelas X Pemasaran 2 SMK N 9 Semarang yang telah membantu dalam penelitian.
10. Kedua orang tuaku terimakasih atas dukungan dan motivasinya.
11. Teman-teman jurusan Pendidikan Ekonomi Koperasi B 2011, dan Seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan semua pihak.

Semarang, Januari 2016



Peneliti

## SARI

**Iltizam, Wildan.** 2016. “Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Materi Pasar Sasaran Siswa Kelas X Pemasaran 2 SMK N 9 Semarang”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Koperasi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Dra Harnanik, M.Si.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning*, Aktivitas, Hasil Belajar, Pasar Sasaran.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada materi pasar sasaran siswa kelas X Pemasaran 2 SMK N 9 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 melalui penerapan model *Problem Based Learning*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan selama dua siklus, dimana setiap siklus meliputi proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 9 Semarang dengan subjek penelitian adalah 36 siswa pada kelas X Pemasaran 2 tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas belajar, lembar diskusi dan soal tes evaluasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata skor aktivitas siswa mencapai 60,7% dan pada siklus II meningkat 18,46% menjadi 79,16%. Kemudian rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 75,01 dan pada siklus II meningkat menjadi 83,9. Presentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 63,9% dan pada siklus II meningkat 22,21% menjadi 86,11%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning* pada materi pasar sasaran kelas X PM 2 di SMK N 9 Semarang. Saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu: bagi guru SMK N 9 Semarang, pembelajaran model *Problem Based Learning* dapat dijadikan alternatif model pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar yang baik.



## ABSTRACT

**Iltizam, Wildan.** 2016. "Implementation of Problem Based Learning Model in Increasing Activity and Outcomes of Learning on Market Target Subject of 10<sup>th</sup> Grade Marketing Students 2 in SMK Negeri 9 Semarang" Final Project. Department of Economic Education. Faculty of Economy. Semarang State University. Advisor. Dra. Harnanik, M.Si.

**Keywords : Problem Based Learning, Activity, Outcomes of Learning, Market Target**

The purpose of this research was to increase activity and outcomes of learning on market target subject of 10<sup>th</sup> grade Marketing Students 2 in SMK Negeri 9 Semarang 2015/2016 by implementing Problem Based Learning model.

This research was a Class Action Research held by two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. This research was held in SMK Negeri 9 Semarang with the 36 subjects from the 10<sup>th</sup> grade students. Method of this research includes test, observation, and documentation. Instruments that were used in this research were observation study sheets, discussion sheets, and evaluation sheets. Method that was used in this research was descriptive analysis.

Result of this research showed increasing activity and outcomes of learning from cycle I to cycle II. In cycle I the average score of students' activity was 60,7 % and increased 18,45 % that became 79,16%. Outcomes of learning of students in cycle I was 75,01 and in cycle II became 83,9. Classical percentage of completeness outcomes of learning in students were 63,9% and increased 22,21% in cycle II that became 86,11%.

Based on the research, it could be concluded that there was an increasing for the student in both activity and outcomes of learning. Suggestion for teachers of Marketing subject in SMK Negeri 9 Semarang that Problem Based Learning method could be an alternative model to teach students as an effort to increase student's capacity.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA .....	vi
SARI .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>1. BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
1.4.1 Bagi Guru .....	11

1.4.2 Bagi Siswa .....	12
1.4.3 Bagi Sekolah .....	12
1.4.4 Bagi Peneliti .....	12
<b>2. BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
2.1. Hakikat Belajar.....	13
2.1.1 Pengertian Belajar .....	13
2.1.2 Unsur-Unsur Belajar .....	14
2.2.Hakikat Pembelajaran .....	15
2.2.1 Pengertian Pembelajaran .....	15
2.2.2 Pembelajaran Pada Kurikulum 2013.....	16
2.3 Aktivitas Belajar.....	18
2.3.1 Pengertian Aktivitas Belajar .....	18
2.3.2 Jenis-Jenis Aktivitas Belajar .....	19
2.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar .....	20
2.4 Hasil Belajar.....	21
2.4.1 Pengertian Hasil Belajar .....	21
2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	23
2.4.3 Tehnik Penilaian Hasil Belajar .....	25
2.5 Media Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	28
2.5.1 Pengertian Model Pembelajaran .....	28
2.5.2 Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> .....	29
2.5.3 Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i> .....	30

2.5.4 Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	31
2.5.5 Keunggulan dan Kelemahan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	32
2.5.6 Peran Guru dalam Model <i>Problem Based Learning</i> .....	33
2.5.7 Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i> .....	34
2.6 Karakteristik Mata Diklat Perencanaan Pemasaran dan Materi Pasar Sasaran .....	35
2.6.1 Karakteristik Mata Diklat Perencanaan Pemasaran.....	35
2.6.2 Karakteristik Materi Pasar Sasaran.....	36
2.7 Hasil Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	38
2.8 Kerangka Berpikir .....	39
2.9 Hipotesis Tindakan .....	43
<b>3. BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>44</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	44
3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian .....	44
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	44
3.2.2 Subjek Penelitian .....	44
3.3 Fokus Penelitian .....	45
3.4 Jenis Data Penelitian .....	45
3.5 Rancangan Penelitian .....	45
3.5.1 Perencanaan .....	47
3.5.2 Pelaksanaan Tindakan .....	47

3.5.3 Pengamatan .....	48
3.5.4 Refleksi .....	48
3.6 Prosedur Penelitian .....	49
3.6.1 Siklus I .....	49
3.6.2 Siklus II .....	52
3.7 Metode Pengumpulan Data .....	53
3.7.1 Tes .....	54
3.7.2 Observasi .....	54
3.7.3 Dokumentasi.....	56
3.8 Metode Analisis Data .....	57
3.8.1 Lembar Observasi Aktivitas Siswa .....	57
3.8.2 Tes Hasil Belajar .....	59
3.9 Indikator keberhasilan .....	60
<b>4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>62</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	62
4.1.1 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I .....	62
4.1.2 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II .....	77
4.2 Pembahasan .....	90
4.2.1 Aktivitas Siswa .....	91
4.2.2 Hasil Belajar .....	92
<b>5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>94</b>
5.1 Simpulan .....	94

5.2 Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Ketuntasan Belajar Siswa Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Dasar Perencanaan Pemasaran .....	7
1.2. Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Dasar Perencanaan Pemasaran .....	8
2.1 Penerapan Langkah-langkah PBL Pada Kegiatan Inti Pembelajaran .....	35
2.2 Penelitian Yang Relevan.....	38
3.1 Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	55
3.2 Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa.....	58
3.3 Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa Tiap Indikator .....	58
3.4 Kriteria Ketuntasan Belajar.....	60
4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	67
4.2 Hasil Tes Evaluasi Hasil Belajar Siklus I .....	70
4.3 Hasil Diskusi Kelompok Siklus I.....	71
4.4 Nilai Akhir Siswa Siklus I .....	72
4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II .....	82
4.6 Hasil Tes Evaluasi Hasil Belajar Siklus II .....	85
4.7 Hasil Diskusi Kelompok Siklus II .....	86
4.8 Nilai Akhir Siswa Siklus II .....	87
4.9 Rekapitulasi Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.....	88
4.10 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	89

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	43
3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas .....	46
4.1 Diagram Rata-rata Aktivitas Siswa Siklus I dan II .....	89
4.2 Diagram Presentase Hasil Belajar Siklus I dan II .....	90



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1 Silabus .....	99
2 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	102
3 Lembar Diskusi Siswa Siklus I.....	106
4 Soal Evaluasi Siklus I .....	108
5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	110
6 Analisis Hasil Diskusi Kelompok dan Tes Evaluasi Siklus I .....	112
7 Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	115
8 Lembar Diskusi Siswa SIKlus II.....	119
9 Soal Evaluasi SIKlus II.....	121
10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II .....	122
11 Analisis Hasil Diskusi Kelompok dan Tes Evaluasi Siklus II.....	124
12 Materi Ajar.....	127
13 Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	132
14 Deskriptor Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	134
15 Dokumentasi Penelitian Siklus I.....	139
16 Dokumentasi Penelitian Siklus II .....	142
17 Surat Ijin Penelitian.....	145
18 Surat Pelaksanaan Penelitian .....	146

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tingkat kemajuan dari suatu bangsa dapat dilihat dari sektor pendidikannya. Maka peranan pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk memajukan suatu bangsa, dengan adanya pendidikan yang maju, maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas baik, unggul, memiliki semangat tinggi dan mampu menghadapi tantangan kemajuan bangsa untuk masa yang akan datang.

Tujuan pendidikan Indonesia dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang "Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Di Indonesia baru saja menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Sesuai dengan Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013, "Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat,

berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”. Tujuan tersebut kemudian diuraikan dalam beberapa mata pelajaran untuk setiap satuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan tersebut merupakan tugas bagi seorang guru. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki tugas untuk mengajar. Sebelum mengajar guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi minat dan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, juga dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang akhirnya memberikan pengaruh pada aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dilihat dari sudut pandang proses teknis, pendidikan dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran yang menimbulkan interaksi di antara dua unsur yaitu siswa dan guru. Siswa sebagai pihak atau subjek pokok dalam belajar, kemudian guru adalah pihak yang mengajar. “Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar” (Wina Sanjaya, 2007: 103). Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan dan guru lebih berperan sebagai fasilitator. Guru sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi siswa untuk memberi kemudahan dalam kegiatan belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu hendaknya guru memilih model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan secara penuh kepada siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Aktivitas dalam pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara langsung oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Paul D. Dierich dalam Sardiman (1986,101), "aktivitas siswa dalam belajar tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan mencatat tetapi harus dengan melakukan aktivitas yang lain diantaranya membaca, bertanya, menjawab, mengeluarkan pendapat, diskusi,menanggapi,memecahkan soal dan mengambil keputusan dan lain-lain". Berdasarkan hal tersebut guru harus berupaya dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa memiliki peranan penting dalam pembelajaran karena pada prinsipnya belajar adalah melakukan serangkaian kegiatan untuk mengubah perilaku sebagai hasil belajar..

Dalam proses pembelajaran tujuan akhirnya adalah mendapatkan hasil belajar yang baik. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:14), "hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu". Setelah siswa melakukan proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar adalah siswa yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tersebut.

Menurut Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 kegiatan pembelajaran yang sesuai pada Kurikulum 2013 menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik menjadikan

siswa sebagai pusat pembelajaran, bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi suatu konsep, hukum atau prinsip. Adapun langkah-langkahnya meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Siswa didorong untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman-pengalamannya.

Didalam pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 guru dituntut untuk menguasai berbagai model pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Salah satu model pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah model *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan penuh bagi siswa untuk menjadi pembelajar aktif yang selalu mencari dan menemukan pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini seperti yang dikatakan Moffit (dalam Rusman, 2012: 241) bahwa:

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.

“Permasalahan pada *Problem Based Learning* bersifat *ill-structured* atau terbuka, artinya jawaban belum pasti sehingga memberikan kesempatan pada siswa untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi” (Wina Sanjaya 2007: 215).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran dan menekankan belajar secara kooperatif. Sementara guru disini berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dalam pembelajaran untuk secara aktif menyelesaikan masalah. Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2012: 243) mengemukakan langkah-langkah *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut : “(1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) Membimbing pengalaman individual/kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”. Dengan cara belajar seperti itu, maka akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Melalui proses pemecahan masalah siswa akan mengetahui situasi dimana konsep materi diterapkan. Model *Problem Based Learning* menjadikan siswa lebih banyak melakukan aktivitas belajar melalui serangkaian kegiatan diskusi kelompok, menumbuhkan motivasi untuk belajar, serta meningkatkan pemahaman konsep materi ajar yang nantinya akan berimbas pada hasil belajar yang lebih optimal.

Tujuan program keahlian pemasaran secara umum mengacu pada isi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 15 yang menyebutkan, bahwa “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Secara khusus tujuan program keahlian pemasaran adalah menyiapkan peserta didik agar

menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri dan berkompetisi di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja di program studi keahlian pemasaran.

Mata diklat perencanaan pemasaran adalah salah satu mata diklat yang dipelajari siswa kelas X Jurusan Pemasaran. Materi ajar pasar sasaran adalah salah satu sub materi pokok pada kompetensi dasar mendeskripsikan dasar perencanaan pemasaran mata diklat perencanaan pemasaran. Materi ajar ini mengajarkan siswa untuk memahami proses sistematis dalam merancang dan mengkoordinasi keputusan bidang pemasaran. Materi ajar ini membahas tentang mengidentifikasi dan menentukan profil berbagai kelompok pembeli, memilih segmen yang akan di masuki perusahaan, dan penempatan produk dalam pasar. Dalam menentukan pasar sasaran selalu dihadapkan dengan berbagai permasalahan tentang bagaimana agar produk yang dipasarkan dapat diterima oleh konsumen. Karakteristik pada materi ini menuntut siswa tidak cukup hanya dengan menghafal dalam mempelajarinya, siswa dituntut agar dapat menganalisis sebuah konsep pasar sasaran terutama dalam penerapannya di dunia nyata.

SMK Negeri 9 Semarang merupakan salah satu SMK di kota Semarang. Sekolah ini sejak tahun 2013 sudah menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan observasi awal di SMK N 9 Semarang pada mata diklat perencanaan pemasaran ada beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran, yakni: (1) Siswa kurang menyiapkan diri tentang materi yang akan diajarkan dapat dilihat dari kurang adanya respon dan pasif saat proses pembelajaran, (2) Siswa belum memiliki ketertarikan

mengikuti pembelajaran mata diklat perencanaan pemasaran dapat dilihat dari aktivitas dan perhatian yang rendah.

Rendahnya aktivitas siswa berdampak pada perolehan hasil belajar yang kurang optimal. Hal ini ditandai dengan nilai ulangan siswa khususnya untuk kompetensi dasar mendeskripsikan dasar perencanaan pemasaran belum memuaskan. Masih banyak nilai ulangan siswa yang masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang ditetapkan disekolah ini adalah 75. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa kelas X Pemasaran berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Ketuntasan Belajar Siswa Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Dasar Perencanaan Pemasaran**

Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar Siswa			
		Tuntas		Belum Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
X PM 1	34	17	50	17	50
X PM 2	33	15	45.5	18	54.5
<b>∑ XPM</b>	<b>67</b>	<b>32</b>	<b>47.8</b>	<b>35</b>	<b>52.2</b>

Sumber: Hasil ulangan harian mata diklat perencanaan pemasaran kelas X Pemasaran tahun ajar 2014/2015

Tabel 1.1 menunjukkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan dasar perencanaan pemasaran belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari 67 siswa kelas X Pemasaran hanya 32 siswa atau sebesar 47,8% yang memperoleh nilai diatas KKM yang ditetapkan sekolah sedangkan 35 siswa atau sebesar 52,2% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan analisis hasil ulangan harian pada kompetensi dasar ini diketahui bahwa siswa kurang kesulitan mengerjakan soal materi pasar sasaran. Hal ini bisa dilihat dari Tabel 1.2.



**Tabel 1.2**  
**Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Dasar**  
**Perencanaan Pemasaran**

Kelas	Jml Siswa	Ketuntasan Belajar Siswa															
		Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Indikator 4			
		Tuntas		Belum Tuntas		Tuntas		Belum Tuntas		Tuntas		Belum Tuntas		Tuntas		Belum Tuntas	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
X PM 1	34	22	64.7	12	35.3	28	82,4	6	17,6	14	41.18	20	58.8 2	21	61.8	13	38
X PM 2	33	20	60.6	13	39.4	25	75.8	8	24.2	11	33,3	22	66.7	23	69.7	10	30
<b><math>\Sigma</math> X PM</b>	<b>67</b>	<b>42</b>	<b>62.7</b>	<b>25</b>	<b>37.3</b>	<b>53</b>	<b>79,1</b>	<b>14</b>	<b>20,9</b>	<b>25</b>	<b>37.3</b>	<b>42</b>	<b>62.7</b>	<b>44</b>	<b>65.7</b>	<b>23</b>	<b>34</b>

Sumber: Hasil ulangan harian mata diklat perencanaan pemasaran kelas X Pemasaran tahun ajar 2014/2015

Keterangan :

Indikator 1 : Pemasaran dan penjualan

Indikator 2 : Kebutuhan konsumen dan klasifikasi produk

Indikator 3 : Pasar sasaran

Indikator 4 : Motif pembelian dan pengambilan keputusan konsumen

Tabel 1.2 menunjukkan hasil belajar siswa pada indikator pasar sasaran paling rendah diantara hasil belajar indikator yang lain yaitu dari 67 siswa kelas X Pemasaran hanya 25 siswa atau sebesar 37,3% yang memperoleh nilai diatas KKM yang ditetapkan sekolah sedangkan 42 siswa atau sebesar 62,7% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu pembelajaran mata diklat perencanaan pemasaran pada materi pasar sasaran perlu ditingkatkan.

Selama ini penyampaian materi pasar sasaran di SMK N 9 Semarang disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis modul. Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa diperintahkan meringkas isi

materi dan mempelajari isi materi modul secara mandiri. Apabila siswa tidak mengerti guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Namun dalam pelaksanaannya keaktifan siswa tidak terlihat. Siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Saat diberikan kesempatan bertanya siswa hanya diam. Saat guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak mampu menjawab. Siswa hanya sekedar meringkas isi materi modul tanpa ada keinginan untuk memahaminya. Siswa terlihat bosan dan tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Ketika siswa merasa bosan dan tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran akan berdampak pada rendahnya ketercapaian hasil belajarnya, dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang tepat, inovatif dan berpusat pada siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman yang nantinya berimbas pada hasil belajar yang baik. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan materi ajar pasar sasaran adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* ini cukup efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari beberapa jurnal yang menyatakan bahwa model ini cukup efektif. Kurnia Norma Hidayani (2015) menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa kelas IIS 3 SMA Negeri 1 Bae. Selain itu, menurut Annisa Rahma Yulyana (2014) yaitu hasil belajar siswa yang mengikuti model *Problem Based Learning*

lebih baik dari pada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional siswa kelas XI IPS 3 SMA AL-IRSYAD Tegal.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul “PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI PASAR SASARAN SISWA KELAS X PEMASARAN 2 SMK N 9 SEMARANG”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada materi pasar sasaran siswa kelas X pemasaran 2 SMK N 9 Semarang ?
2. Apakah pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada materi pasar sasaran siswa kelas X pemasaran 2 SMK N 9 Semarang ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat diklasifikasikan tujuan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut, :

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar pada materi pasar sasaran siswa kelas X Pemasaran 2 SMK N 9 Semarang melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pasar sasaran siswa kelas X Pemasaran 2 SMK N 9 Semarang melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada proses pembelajaran.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara teoritis dapat menjadi wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan tentang penerapan model pembelajaran. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat seperti dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang tepat sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran mata diklat perencanaan pemasaran.

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

#### 1.4.1 Bagi Guru

1. Sebagai bahan pertimbangan kepada guru atau calon guru mata diklat perencanaan pemasaran dalam memilih model pembelajaran yang sesuai

dengan materi ajar agar dalam proses pembelajaran siswa menjadi aktif dan hasil belajarnya baik.

2. Memberikan kesempatan bagi guru dalam mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki.

#### **1.4.2 Bagi Siswa**

1. Meningkatkan kegiatan belajar, sebagai pemicu aktivitas belajar sehingga siswa lebih semangat dalam belajar terutama pada mata diklat perencanaan pemasaran.
2. Meningkatkan pemahaman, ketrampilan dan keberanian siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

#### **1.4.3 Bagi Sekolah**

1. Memberikan informasi dan pertimbangan kepada guru-guru di sekolah saat menerapkan berbagai model pembelajar di dalam kelas.
2. Memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu sekolah dan perbaikan dalam bidang pendidikan.

#### **1.4.4 Bagi Peneliti**

1. Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran.
2. Untuk mendapatkan gambaran tentang aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Hakikat Belajar**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Dalam menjalani proses kehidupan manusia senantiasa perlu untuk selalu belajar. Menurut Sardiman (1986:20) “belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”. Hillgard dalam Hamdani (2011:5) mengatakan bahwa “belajar adalah proses muncul atau berubahnya suatu perilaku karena adanya respon terhadap suatu situasi”. Thursan Hakim dalam Hamdani (2011:5) berpendapat bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir”. Sedangkan menurut Cronbach dalam Sardiman (1986:20) juga berpendapat bahwa “*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”. Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

Maka berdasarkan pendapat-pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang atau siswa secara sengaja dan sadar dari dirinya sendiri untuk perubahan tingkah laku atau penampilan

yang baru berisi serangkaian aktivitas didalamnya misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya dalam rangka mengembangkan diri baik dari aspek kognitif, afektif, dan aspek psikomotorik. Dengan melakukan proses belajar diharapkan dapat memberikan dampak yang baik dalam memenuhi kebutuhan hidup dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya..

### **2.1.2 Unsur – Unsur Belajar**

Menurut Gagne dalam Rifa’I dan Anni (2011:84) “belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling kait mengait sehingga menghasilkan perubahan perilaku”. Beberapa unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik  
Istilah peserta didik dapat diartikan sebagai peserta didik, warga belajar, dan peserta pelatihan yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar.
2. Rangsangan (stimulus)  
Rangsangan merupakan peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik.
3. Memori  
Memori yang ada pada peserta didik berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan sebelumnya.
4. Respon  
Respon merupakan tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori.

Keempat unsur belajar tersebut dapat digambarkan sebagai berikut. Kegiatan belajar pada peserta didik akan terjadi apabila ada interaksi antara stimulus dengan memori, sehingga perilakunya berubah dari waktu sebelum dan setelah setelah adanya stimulus tersebut. Apabila terjadi perubahan perilaku setelah diberikan

stimulus, maka perubahan perilaku itu menjadi indikator bahwa peserta didik telah melakukan kegiatan belajar.

## **2.2 Hakikat Pembelajaran**

### **2.2.1 Pengertian Pembelajaran**

Proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Didalam proses pembelajaran ada dua komponen penting yaitu guru sebagai tenaga pendidik dan siswa sebagai peserta didik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mendefinisikan kata “pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti penunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”. Menurut Rifa’i dan Anni (2011:193) “proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik”. Gagne, Briggs, dan Warger dalam Rusmono (2012:6) menyatakan “*Instruction is set of events that effect learners in such a way that learning is facilitated*”. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Miarso dalam Rusmono (2012:6) mengemukakan “pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain”. “Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen tersebut meliputi : tujuan, materi, metode, dan evaluasi” (Rusman, 2011:1).



Maka berdasarkan pendapat-pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah pelaksanaan atau kejadian belajar mengajar yang dialami secara langsung oleh siswa dengan melakukan interaksi antara guru dan siswa atau antar peserta didik untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran mempunyai berbagai komponen meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika komponen pembelajaran saling mendukung dan membangun.

### **2.2.2 Pembelajaran Pada Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter. Siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Dalam kurikulum 2013 guru menjadi seseorang yang melakukan fasilitasi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan kecakapan siswa. Peran guru sebagai sumber pengetahuan utama diminimalisir dengan menempatkan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014, kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran berbasis proses

keilmuan yang dirancang agar peserta didik secara aktif dapat merekonstruksi suatu konsep, hukum atau prinsip.

Menurut Permendikbud No.81A Tahun 2013, proses pembelajaran dalam pendekatan saintifik terdiri dari lima kegiatan belajar pokok yaitu:

### 1. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

### 2. Menanya

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri.

Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

### 3. Mengumpulkan informasi/Mencoba dan Mengasosiasikan/Menalar

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan

informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

#### 4. Mengkomunikasikan Hasil/Membentuk Jejaring

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Guru memberikan tanggapan hasil presentasi meliputi tanya jawab untuk mengkonfirmasi, memberikan tambahan informasi, melengkapi informasi ataupun tanggapan lainnya.

### 2.3 Aktivitas Belajar

#### 2.3.1 Pengertian Aktivitas Belajar

Proses pembelajaran mempunyai tujuan untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai hubungan antar individu dan pengalaman belajar. Hubungan komunikasi antara guru dan siswa atau antar peserta didik menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “aktivitas adalah keaktifan atau kegiatan sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Menurut Sardiman (1986:100), “aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental”. Menurut Oemar Hamalik (2009:171), “pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri”. Rousseau dalam Sardiman (1986:96) menyatakan bahwa “pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis”. Hal ini menunjukkan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin terjadi.

Maka berdasarkan pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran baik bersifat fisik maupun mental yang dilakukan siswa dengan difasilitasi oleh guru untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Tanpa aktivitas siswa dalam pembelajaran dikelas, proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik.

### **2.3.2 Jenis-jenis Aktivitas Belajar**

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa disekolah. Menurut Prof B. Diedrich sebagaimana dikutip dalam Sardiman (1986:101) menggolongkan aktivitas belajar siswa menjadi delapan meliputi :

1. *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya ini membaca, mempraktekkan, demonstrasi, percobaan.
2. *Oral Activities*, seperti: menyatukan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening Activities*, seperti : mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing Activities*, seperti: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing Activities*, seperti: menggambar, membuat grafis, peta diagram.
6. *Motor Activities*, seperti: melakukan aktivitas, membuat konstruksi, metode, permainan, berkebun, berternak.
7. *Mental Activities*, seperti: memecahkan soal, menganalisa, mengingat, mengambil keputusan.
8. *Emotional Activities*, seperti: merasa bosan, bergembira, bersemangat, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa tidak cukup hanya dengan membaca atau mencatat tetapi ada berbagai macam aktivitas lain yang dilakukan siswa dalam pembelajaran seperti membaca, bertanya, menjawab,

mengeluarkan pendapat, diskusi, menanggapi, memecahkan soal, mengambil keputusan, dan lain-lain yang dapat meningkatkan hasil belajarnya.

### **2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar**

Menurut Ngalim Purwanto (2007:102) secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, terdiri atas dua bagian, yaitu:

1. Faktor internal merupakan faktor yang ada pada diri individu, yang termasuk faktor internal antara lain:
  - a. Faktor kematangan/pertumbuhan, mengajarkan suatu materi kepada anak harus disesuaikan dengan mentalnya untuk dapat menerima pelajaran tersebut.
  - b. Kecerdasan, kecerdasan juga memegang peranan penting dalam menentukan aktivitas siswa dalam pembelajaran.
  - c. Latihan, karena terlatih dan sering mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi semakin dikuasai dan mendalam.
  - d. Motivasi, motivasi dapat mendorong seseorang sehingga akhirnya orang itu menjadi spesialis dalam bidang yang dipelajarinya.
2. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi siswa untuk belajar yang datang dari luar individu itu sendiri, faktor eksternal yaitu:
  - a. Keadaan keluarga, pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga, suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, dan hal lainnya di dalam keluarga turut memberikan karakteristik tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya siswa dalam mengikuti kegiatan tertentu.
  - b. Guru dan mengajar, terutama dalam belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan kepada siswa, turut menentukan bagaimana aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
  - c. Alat-alat pelajaran, sekolah yang memiliki alat-alat dan perlengkapan memadai yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru, kecakapan guru dalam menggunakan alat tersebut, akan mempermudah dan mempercepat belajar siswa.

- d. Motivasi sosial, motivasi sosial timbul pada siswa dari orang-orang lain di sekitarnya, seperti dari tetangga, saudara, dan teman-teman.

Menurut Wina Sanjaya (2007:143) menjelaskan;

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis aktivitas siswa yaitu guru, sarana belajar, dan lingkungan belajar. Ada beberapa hal yang mempengaruhi dilihat dari sudut pandang guru yaitu kemampuan guru, sikap profesionalitas guru, latar belakang pendidikan guru, dan pengalaman mengajar. Faktor sarana belajar meliputi ruang kelas, *setting* tempat duduk siswa, media, dan sumber belajar. Lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa dapat bersifat fisik dan psikologis diantaranya kondisi kelas, laboratorium, perpustakaan, kantin, letak sekolah, keharmonisan hubungan antar guru, antara guru dengan kepala sekolah, dan hubungan pihak sekolah dengan orang tua siswa.

Berdasarkan pendapat-pendapat dari para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa baik yang bersifat jasmani maupun rohani seperti kondisi fisik siswa, kesehatan siswa, minat siswa, motivasi belajar siswa, sarana prasarana belajar, dan guru dalam mengajar. Faktor-faktor tersebut memiliki kemungkinan saling berkaitan dalam mempengaruhi tingkat aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran .

## **2.4 Hasil Belajar**

### **2.4.1 Pengertian Hasil Belajar**

Dalam akhir pembelajaran terdapat kegiatan yang bernama evaluasi, yang bertujuan untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar yang telah diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas. Secara sederhana, hasil belajar merupakan perubahan perilaku anak setelah melalui kegiatan belajar.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:14) “hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”. Menurut Rifa’i dan Anni (2011:85) “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari peserta didik”.

Benjamin Bloom dalam Poerwanti (2008:123) mengelompokkan kemampuan manusia ke dalam dua ranah (domain) utama yaitu ranah kognitif dan ranah non-kognitif. Ranah non-kognitif dibedakan menjadi dua kelompok yaitu ranah afektif dan ranah psikomotor :

1. Tingkatan domain kognitif berhubungan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Terdiri dari enam jenjang yang meliputi kategori pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), penilaian (*evaluation*), dan mencipta (*creating*).
2. Tingkatan domain afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai peserta didik. Jenjang kemampuan dalam domain afektif yaitu menerima (*receiving*), menjawab (*responding*), menilai (*valuing*), dan organisasi (*organization*).
3. Tingkatan domain psikomotor berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Jenjang kemampuan dalam domain psikomotor yaitu gerakan refleksi, gerakan dasar (*basic fundamental movements*), gerakan persepsi (*perceptual abilities*), gerakan kemampuan fisik (*psysical abilities*), gerakan terampil (*skilled movements*), serta gerakan indah dan kreatif (*non-discursive communication*).

Pembelajaran Kurikulum 2013 menekankan kepada keaktifan siswa dalam proses belajar, sehingga penilaian tidak hanya dilihat dari hasil belajar saja namun juga dari proses belajar yang dialami siswa. Pemerintah melalui stuktur kurikulum

yang baru yaitu kurikulum 2013 (Salinan Lampiran Permendikbud No.81A Tahun 2013), menjelaskan bahwa penilaian dilakukan terhadap hasil belajar siswa yang meliputi aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan dan perubahan perilaku siswa atau seseorang yang relatif menetap baik ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotoris (keterampilan), setelah ia melakukan proses belajar. Hasil belajar tersebut merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek saja. Siswa yang hasil belajarnya tinggi dapat dikatakan dia berhasil dalam kegiatan belajar, dan juga sebaliknya jika hasil belajar yang didapat siswa kurang maka dalam belajar dia termasuk kurang.

#### **2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang optimal tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Slameto (2010:54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

##### **1. Faktor Intern**

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang sedang mengalami proses belajar yang meliputi tiga aspek diantaranya sebagai berikut :

###### **a. Faktor Jasmaniah, terdiri dari:**

###### **1) Faktor Kesehatan**

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit.

###### **2) Cacat Tubuh**

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.



b. Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut adalah:

1) Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan umum seseorang dalam menyesuaikan diri, belajar, atau berpikir abstrak.

2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi atau dipusatkan pada suatu objek.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar.

5) Motif

Motif erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai.

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon bereaksi.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani dari akibat melakukan aktivitas.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu:

a. Faktor Keluarga

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Faktor keluarga terdiri dari beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar mencakup: Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas

kurikulum, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, dan waktu belajar.

c. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor-faktor tersebut antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Zainal Arifin (2014: 299-300), guru juga harus memahami beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, antara lain:

1. Faktor peserta didik (kapasitas dasar, bakat khusus, motivasi minat, kematangan dan kesiapan, sikap dan kesiapan)
2. Faktor sarana dan prasarana (kualitas, guru, metode, media, bahan, sumber belajar dan program)
3. Faktor lingkungan (baik fisik, sosial, maupun kultur)
4. Faktor hasil belajar yang merujuk pada rumusan normatif harus menjadi milik peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor intern yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor ekstern yang berasal dari luar diri siswa. seperti didalamnya terdapat faktor kesehatan, intelegensi, minat, metode belajar, media/alat pembelajaran, lingkungan dll. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dari pengaruh tersebut akan muncul siswa dengan kategori hasil belajar baik, sedang dan kurang.

### **2.4.3 Teknik Penilaian Hasil Belajar**

Penilaian merupakan kegiatan penting yang dilakukan oleh seorang guru setelah melaksanakan serangkaian proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa. “Kegiatan penilaian harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya

dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal” (Zainal Arifin, 2014:5). Sebelum melaksanakan penilaian, seorang guru harus tahu apa yang harus dinilai serta bagaimana cara menilainya. Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, guru perlu menyusun instrumen penilaian. Instrumen penilaian disusun berdasarkan hasil belajar yang akan dinilai. Dalam menggunakan instrumen penilaian tersebut, guru menggunakan cara atau teknik. Teknik penilaian ada dua yaitu tes dan non tes.

#### 1. Tes

Menurut Zainal Arifin (2014:118), “tes merupakan suatu teknik yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan untuk mengukur aspek perilaku peserta didik”. Menurut Suharsimi (2009:31):

Ditinjau dari segi kegunaannya untuk mengukur siswa, tes dibagi menjadi 3, yaitu tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif. Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan siswa sehingga dapat dilakukan penanganan yang tepat. Tes formatif merupakan tes yang dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti program tertentu. Tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok atau sebuah program yang lebih besar.

Menurut Zainal Arifin (2014: 117):

Dilihat dari bentuk jawaban peserta didik, tes dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes tindakan” Tes tertulis merupakan tes yang harus diselesaikan atau dikerjakan siswa secara tertulis. Tes lisan merupakan tes yang dilakukan guru dengan tanya jawab secara lisan kepada siswa. Tes tindakan adalah tugas yang diberikan kepada siswa untuk melakukan kegiatan guna mengukur keterampilan.

Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:68), “bentuk penilaian berupa tes tertulis terdiri atas bentuk objektif dan bentuk uraian. Bentuk objektif meliputi pilihan ganda, isian, benar salah, menjodohkan, serta jawaban singkat. Bentuk uraian meliputi uraian terbatas dan uraian bebas”.

## 2. Nontes

“Penilaian non tes merupakan prosedur yang dilalui untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik minat, sifat, dan kepribadian” (Asep Jihad dan Abdul Haris, 2013:69). Suharsimi (2009:26) menyebutkan bahwa yang tergolong teknik nontes adalah sebagai berikut.

- a. Skala bertingkat (*rating scale*) menggambarkan suatu nilai berbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan, biasanya angka-angka yang digunakan terakur pada skala dengan jarak yang sama.
- b. Kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).
- c. Daftar cocok (*check list*) adalah deretan pernyataan (yang biasanya singkat-singkat), dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok (√) di tempat yang sudah disediakan.
- d. Wawancara (*interview*) adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak.
- e. Pengamatan (*observation*) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.
- f. Riwayat hidup adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama masa kehidupannya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menilai hasil belajar siswa, guru perlu memilih teknik penilaian yang sesuai dengan tipe atau ranah hasil belajar yang akan diukur. Jika guru akan melakukan penilaian pada ranah

kognitif maka dapat digunakan teknik tes. Sedangkan untuk ranah afektif dan psikomotor dapat digunakan teknik nontes.

## **2.5 Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

### **2.5.1 Pengertian Model Pembelajaran**

Tugas utama seorang guru adalah mengajar. Sebelum mengajar guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran yang bertujuan mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Perencanaan tersebut salah satunya menentukan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar.

Menurut Trianto (2007:1), “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”. Joyce dan Weil dalam Rusman (2014:133) berpendapat:

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang digunakan guru pada proses pembelajaran di dalam kelas berisi kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan sesuai model pembelajaran yang telah ditentukan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat

diharapkan dapat meningkatkan aktivitas, sikap dan pengetahuan siswa, sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

### **2.5.2 Pengertian Model *Problem Based Learning***

Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu dari model-model yang sesuai dengan pembelajaran pada kurikulum 2013. Sama halnya dengan model pembelajaran yang lain, model *Problem Based Learning* bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tujuan pembelajaran yang diharapkan pada umumnya adalah adanya perubahan kearah yang lebih setelah dilakukannya pembelajaran.

Menurut Made Wena (2009:52) “pembelajaran pemecahan masalah sangat penting diajarkan karena pada hakikatnya program pembelajaran bertujuan tidak hanya memahami dan menguasai apa dan bagaimana suatu terjadi tetapi juga memberi pemahaman dan penguasaan tentang mengapa hal itu terjadi”. Menurut Gagne dalam Made Wena (2009:52) mengatakan:

Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru. Pemecahan masalah tidak sekedar sebagai bentuk kemampuan menerapkan aturan – aturan yang telah dikuasai melalui kegiatan - kegiatan belajar terdahulu, melainkan lebih dari itu, merupakan proses untuk mendapatkan seperangkat aturan pada tingkat yang lebih tinggi.

Menurut Tan dalam Rusman (2014:229) “Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji dan mengembangkan kemampuan berpikirnya

secara berkesinambungan”. Wina Sanjaya (2007:213) mengatakan “strategi pembelajaran berbasis masalah diartikan sebagai rangkaian pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah”. Pendapat diatas diperjelas oleh Moffit dalam Rusman (2014:241) mengemukakan bahwa

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang berisi serangkaian kegiatan bagi peserta didik dengan memberikan masalah untuk dipecahkan, sebagai suatu landasan bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah.

### **2.5.3 Karakteristik Model *Problem Based Learning***

Model pembelajaran *Problem Based learning* mempunyai ciri-ciri khusus atau sifat khas yang membedakannya dengan model pembelajaran yang lain. Menurut Savoie Hughes dalam Made Wena (2009:91) bahwa pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut :

- a. Belajar dimulai dengan suatu permasalahan.
- b. Permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa.
- c. Mengorganisasikan pembelajaran diseperti permasalahan, bukan seperti disiplin ilmu.

- d. Memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri.
- e. Menggunakan kelompok kecil.
- f. Menuntut siswa untuk mendemostrasikan apa yang telah dipelajarinya dalam bentuk produk dan kinerja.

Sedangkan karakteristik model *Problem Based Learning* menurut Rusman (2014: 232) adalah sebagai berikut:

- a. Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
- b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*).
- d. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- e. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam *Problem Based Learning*.
- f. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
- g. Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- h. *Problem Based Learning* melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

#### **2.5.4 Tujuan Model *Problem Based Learning***

Setiap model pembelajaran yang dilaksanakan mempunyai tujuan yang akan dicapai begitu juga dengan model *Problem Based Learning*. Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Seperti yang diungkapkan Rusman (2014:238) bahwa:

Tujuan model *Problem Based Learning* adalah penguasaan isi belajar dari disiplin heuristik dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. *Problem Based Learning* juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas, keterampilan memaknai informasi, kolaboratif, dan belajar tim, serta kemampuan berpikir reflektif dan evaluatif.



Sedangkan menurut Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2014:242) tujuan model

*Problem Based Learning* secara lebih rinci yaitu:

- a. Membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah
- b. Belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata
- c. Menjadi para siswa yang otonom atau mandiri.

### **2.5.5 Keunggulan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning***

Setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan dalam pelaksanaannya, begitu juga dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, perlu diamati tingkat keberhasilan dalam pelaksanaannya. Menurut Wina Sanjaya (2007:220) sebagai suatu strategi pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan diantaranya :

- a. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa
- c. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- d. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- f. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa
- g. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- h. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan nyata.

Sedangkan kelemahan dari penerapan model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut :

- a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

### **2.5.6 Peran Guru dalam Model *Problem Based Learning***

Seorang guru dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* harus mengetahui peran-peran yang harus dilakukannya, melihat model *Problem Based Learning* menuntut siswa untuk berpikir secara kritis dan mempunyai ketrampilan memecahkan masalah. Peran guru dalam model *Problem Based Learning* menurut Rusman (2014:234) antara lain:

- a. Menyiapkan perangkat berpikir siswa  
Menyiapkan perangkat berpikir siswa bertujuan agar siswa benar-benar siap untuk mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Seperti, membantu siswa mengubah cara berpikirnya, menyiapkan siswa untuk pembaruan dan kesulitan yang akan menghadang, membantu siswa merasa memiliki masalah, dan mengkomunikasikan tujuan, hasil, dan harapan.
- b. Menekankan belajar kooperatif  
Dalam prosesnya, model *Problem Based Learning* berbentuk *inquiry* yang bersifat kolaboratif dan belajar. Seperti yang diungkapkan Bray, dkk dalam Rusman (2014:235) inkuiri kolaboratif sebagai proses di mana orang melakukan refleksi dan kegiatan secara berulang-ulang, mereka bekerja dalam tim untuk menjawab pertanyaan penting. Sehingga siswa dapat memahami bahwa bekerja dalam tim itu penting untuk mengembangkan proses kognitif.
- c. Memfasilitasi pembelajaran kelompok kecil dalam model *Problem Based Learning*

Belajar dalam bentuk kelompok lebih mudah dilakukan, karena dengan jumlah anggota kelompok yang sedikit akan lebih mudah mengontrolnya. Sehingga guru dapat menggunakan berbagai teknik belajar kooperatif untuk menggabungkan kelompok-kelompok tersebut untuk menyatukan ide.

d. Melaksanakan *Problem Based Learning*

Dalam pelaksanaannya guru harus dapat mengatur lingkungan belajar yang mendorong dan melibatkan siswa dalam masalah. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator dalam proses inkuiri kolaboratif dan belajar siswa.

### **2.5.7 Langkah-langkah Model *Problem Based Learning***

Model *Problem Based Learning* memiliki beberapa langkah pada implementasinya dalam proses pembelajaran. Menurut Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2014:243) mengemukakan bahwa langkah-langkah *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi siswa pada masalah  
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
- b. Mengorganisasi siswa untuk belajar.  
Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c. Membimbing pengalaman individual/kelompok.  
Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.  
Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.  
Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

Sesuai dengan kurikulum 2013, langkah-langkah pembelajaran yang dirancang harus mampu mengembangkan kemampuan dalam: 1) mengamati; 2)

menanya; 3) mengumpulkan informasi dan mengasosiasi; 4) mengkomunikasikan, dan; 5) membentuk jejaring. Keterkaitan antara kegiatan inti pembelajaran dengan tahapan PBL disajikan dalam Tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penerapan Langkah-Langkah PBL Pada Kegiatan Inti Pembelajaran**

Langkah-Langkah PBL	Kegiatan Inti
Mengorientasikan siswa pada masalah	Mengamati, Menanya
Mengorganisasi siswa untuk belajar	Merencanakan pemecahan masalah
Membimbing pengalaman individual/kelompok.	Mengumpulkan Informasi dan Mengasosiasi
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Mengkomunikasikan
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Membentuk Jejaring

## **2.6 Karakteristik Mata Diklat Perencanaan Pemasaran dan Materi Pasar Sasaran**

### **2.6.1 Karakteristik Mata Diklat Perencanaan Pemasaran**

Mata diklat perencanaan pemasaran adalah salah satu mata diklat yang dipelajari siswa kelas X Jurusan Pemasaran. Mata diklat perencanaan mengajarkan siswa tentang memahami aspek penting dalam sistem pemasaran. Perencanaan pemasaran adalah suatu bagian dari suatu desain untuk mencapai suatu tujuan. Tujuannya adalah untuk menciptakan nilai bagi konsumen dalam kondisi tetap menguntungkan. Perencanaan pemasaran merangkum bersama penilaian terhadap kebutuhan dan keinginan pasar, kekuatan dan kelemahan pada organisasi dan kondisi

para pesaing. Perencanaan pemasaran berisikan rencana tindakan dan visi, tujuan strategis, tujuan, serta sasaran.

Dengan demikian, perencanaan pemasaran merupakan ilmu yang mengajarkan sumber daya manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang membawa pada penetapan tujuan pemasaran dan pemformulasian rencana untuk mencapainya.

### **2.6.2 Karakteristik Mata Pasar Sasaran**

Materi pasar sasaran mengajarkan siswa untuk memahami sekelompok konsumen atau pelanggan yang secara khusus menjadi sasaran usaha pemasaran bagi sebuah perusahaan. Selama ini terlihat gejala semakin banyak perusahaan memilih pasar sasaran yang akan dituju, keadaan ini dikarenakan mereka menyadari bahwa pada dasarnya mereka tidak dapat melayani seluruh pelanggan dalam pasar tersebut. Terlalu banyaknya pelanggan, sangat berpecah dan tersebar serta bervariasi dalam tuntutan kebutuhan dan keinginannya. Karena konsumen yang terlalu heterogen itulah maka perusahaan perlu mengelompokkan pasar menjadi segmen-segmen pasar, lalu memilih dan menetapkan segmen pasar tertentu sebagai sasaran. Dengan adanya hal ini, maka perusahaan terbantu untuk mengidentifikasi peluang pasar dengan lebih baik, dengan demikian perusahaan dapat mengembangkan produk yang tepat, dapat menentukan saluran distribusi dan periklanan yang sesuai dan efisien serta mampu menyesuaikan harga bagi barang atau jasa yang ditawarkan bagi setiap target pasar. Dalam menerapkan pasar sasaran, terdapat tiga langkah pokok yang harus

diperhatikan, yaitu: segmentasi pasar, penetapan pasar sasaran dan penempatan produk.

#### 1. Segmentasi Pasar

Segmentasi Pasar adalah kegiatan membagi-bagi pasar yang bersifat heterogen dari suatu produk kedalam satuan-satuan pasar (segmen pasar) yang bersifat homogen. Berdasarkan definisi diatas diketahui bahwa pasar suatu produk tidaklah homogen, akan tetapi pada kenyataannya adalah heterogen. Pada dasarnya segmentasi pasar adalah suatu strategi yang didasarkan pada falsafah manajemen pemasaran yang orientasinya adalah konsumen. Dengan melaksanakan segmentasi pasar, kegiatan pemasaran dapat dilakukan lebih terarah dan sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan secara lebih efektif dan efisien dalam rangka memberikan kepuasan bagi konsumen.

#### 2. Penetapan Pasar Sasaran

Penetapan pasar sasaran adalah kegiatan yang berisi dan menilai serta memilih satu atau lebih segmen pasar yang akan dimasuki oleh suatu perusahaan. Perusahaan harus membagi – bagi pasar yang menjadi segmen-segmen pasar utama, setiap segmen pasar kemudian dievaluasi, dipilih dan diterapkan segmen tertentu sebagai sasaran.

#### 3. Penempatan Produk

Penempatan produk mencakup kegiatan merumuskan penempatan produk dalam persaingan dan menetapkan bauran pemasaran yang terperinci.

Pada hakekatnya penempatan produk adalah tindakan merancang produk dan bauran pemasaran agar tercipta kesan tertentu diingatan konsumen.

## 2.7 Hasil Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dapat digambarkan pada tabel berikut :

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Yang Relevan**

NO	NAMA	JUDUL	HASIL TEMUAN
1.	Kurnia Norma Hidayani (Kurnia Norma Hidayani, Syamsu Hadi/Economic Education Analysis Journal 4 (1) (2015))	Peningkatan Kemampuan Analisis Masalah Ekonomi dengan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (Studi pada Siswa Kelas X IIS 3 SMA 1 Bae Tahun Ajaran 2014/2015)	Berdasarkan hasil penelitan dapat diambil kesimpulan : (a) Proses pembelajaran dengan menerapkan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dapat meningkatkan kemampuan analisis siswa pada materi masalah ekonomi siswa dibuktikan dengan hasil belajar yang memenuhi indikator, (b) Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) mengalami peningkatan.
2.	Annisa Rahma Yulyana (Annisa Rahma Yulyana /Economic Education Analysis Journal 3 (3) (2014))	Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Perubahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Valuta Asinf serta Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Siswa SMA AL-IRSYAD Tegal (Studi pada Kelas XI IPS 3 Tahun Ajaran 2013/2014)	Berdasarkan hasil penelitan dapat diambil kesimpulan : pembelajaran dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan hasil belajar materi perubahan nilai tukar rupiah terhadap valuta asing.

3.	Bekti Wulandari (Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 2, Juni 2013)	Pengaruh <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar PLC Di SMK .(Eksperimen siswa kelas XI Keahlian teknik elektro industri tahun ajaran 2012/2013 )	Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan : (a) Hasil belajar siswa yang diajar dengan metode <i>PBL</i> lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi. (b) Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar dengan metode <i>PBL</i> dengan siswa yang diajar dengan metode pembelajaran demonstrasi ditinjau dari motivasi siswa.
4.	Lilis Septiarini (Lilis Septiarini /Economic Education Analysis Journal 3 (2) (2014))	Peningkatan Keterampilan Membuat keputusan Dengan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media Audio Visual Siswa SMK PGRI Batang	Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan : Proses pembelajaran dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> dapat meningkatkan keterampilan membuat keputusan, aktivitas guru dan aktivitas siswa.

## 2.8 Kerangka Berpikir

Dalam sebuah proses pembelajaran aktivitas dan hasil belajar memiliki keterkaitan satu sama lain. Aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran baik bersifat fisik maupun mental yang dilakukan siswa dengan difasilitasi guru untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Aktivitas akan muncul apabila siswa diberikan kesempatan untuk lebih banyak berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar siswa yang optimal dapat membuat pencapaian tujuan dan hasil belajar yang diharapkan juga optimal. Hasil



belajar siswa mencerminkan adanya makna sebagai akibat dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan mengetahui hasil belajar siswa, tentu saja guru dapat mengevaluasi seluruh komponen dalam proses pembelajaran. Pengkondisian pembelajaran yang menarik adalah proses pembelajaran yang dapat menjadikan siswa merasa senang dan aktif dalam belajar, aktif dalam berpikir maupun bertindak, selama proses pembelajaran berlangsung. Jadi tidak hanya guru yang berperan aktif, tetapi siswa pun juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Interaksi aktif di antara keduanya sangat penting untuk pencapaian tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar siswa yang baik.

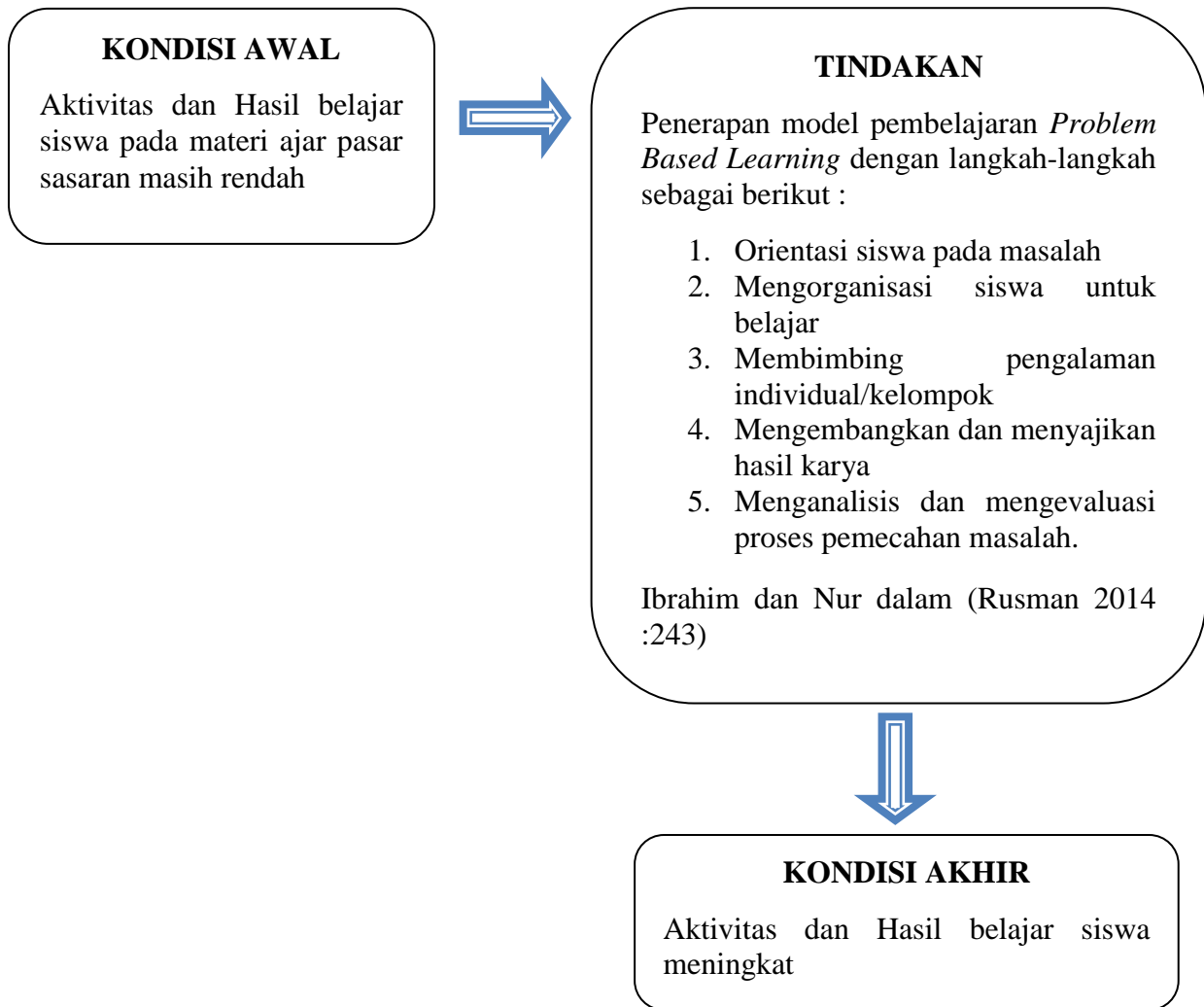
Model pembelajaran yang tepat, inovatif, dan berpusat pada siswa diharapkan mampu mengoptimalkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di kelas X Pemasaran SMK N 9 Semarang mata diklat perencanaan pemasaran khususnya materi pasar sasaran, hasil belajar siswa tergolong rendah. Selama ini penyampaian materi mata diklat perencanaan pemasaran disampaikan dengan menggunakan model berbasis modul dan ceramah, akan tetapi di dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak hanya mencatat, mendengarkan dan keaktifan siswa tidak terlihat. Hal tersebut mengindikasikan model pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru kurang efektif. Jika guru tidak menerapkan model pembelajaran yang efektif menyebabkan siswa menjadi malas dan bosan. Kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar siswa banyak yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Materi pasar sasaran adalah materi yang mengajarkan siswa untuk memahami proses sistematis dalam merancang dan mengkoordinasi keputusan bidang pemasaran. Materi ajar ini membahas tentang mengidentifikasi dan menentukan profil berbagai kelompok pembeli, memilih segmen yang akan dimasuki perusahaan, dan penempatan produk dalam pasar. Dalam menentukan pasar sasaran selalu dihadapkan dengan berbagai permasalahan tentang bagaimana agar produk yang dipasarkan dapat diterima oleh konsumen. Salah satu hal terpenting dalam materi ini adalah pemahaman konsep. Siswa dituntut agar dapat aktif dan kreatif dalam memahami sebuah konsep pasar sasaran terutama dalam penerapannya di dunia nyata.

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang mengaktifkan siswa dan cocok untuk materi pasar sasaran adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk aktif dalam belajar. Pembelajaran akan lebih bermakna karena mereka memiliki kemandirian untuk mengetahui dan memahami konsep materi ajar beserta penerapannya di dunia nyata. Kegiatan pembelajaran model *Problem Based Learning* meliputi kegiatan investigasi pemecahan masalah secara berkelompok dan mengkomunikasikannya dengan siswa lain sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar. Dengan penggunaan model *Problem Based Learning*, diharapkan dapat meningkatkan penguasaan materi dengan

tingkat pemahaman yang optimal, siswa dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam kerjasama kelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dituntut aktif dan mandiri dalam belajar. Dari meningkatnya aktivitas siswa diharapkan akan meningkatkan pula hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Rifa'I dan Anni (2011:85), "hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami kegiatan belajar".

Kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

## 2.9 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada materi pasar sasaran siswa kelas X pemasaran 2 SMK N 9 Semarang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi dkk (2014:3), bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Hal ini dilakukan karena penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada materi pasar sasaran.

#### **3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMK N 9 Semarang yang beralamat di Jalan Peterongan Sari No 2 Kecamatan Semarang Selatan.

##### **3.2.2 Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Program keahlian Pemasaran 2 tahun pelajaran 2015/2016. Adapun jumlah siswa sebagai subyek penelitian adalah 36 siswa.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Untuk menghindari adanya perluasan bahasan dalam penelitian ini, peneliti menetapkan fokus penelitian kepada aktivitas dan hasil belajar pada materi pasar sasaran siswa kelas X Pemasaran 2 SMK N 9 Semarang.

### **3.4 Jenis Data Penelitian**

Jenis data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas X SMK N 9 Semarang serta lingkungan yang mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi aktivitas siswa untuk mengetahui aktivitas siswa selama jalannya penelitian tindakan kelas.
2. Nilai tes evaluasi serta nilai hasil diskusi kelompok. Data ini digunakan untuk mengetahui presentasi peningkatan hasil belajar siswa.

### **3.5 Rancangan Penelitian**

Peneliti berencana menggunakan 2 siklus penelitian meliputi empat tahapan dalam melaksanakan penelitian tindakan. Suharsimi (2014: 16) menyebutkan tahapan tersebut adalah (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun rancangan penelitian digambarkan pada Gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas  
 Sumber: Suharsimi (2014:16)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diawali dengan peneliti melakukan perencanaan tindakan dengan menyusun strategi pembelajaran meliputi RPP, model, dan media pembelajaran untuk selanjutnya direalisasikan pada pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada penelitian kali ini, model yang digunakan adalah *Problem Based Learning*. Dalam pelaksanaan tindakan, dilakukan proses pengamatan oleh peneliti maupun kolaborator sebagai acuan untuk dilakukannya refleksi. Setelah peneliti melakukan analisis pada hasil penelitian, selanjutnya dilakukan refleksi dari hasil tersebut. Apabila hasil penelitian dirasa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya dengan melakukan perencanaan tindakan berdasarkan hasil analisis siklus sebelumnya.

### 3.5.1 Perencanaan

Suharsimi (2014:18) mengatakan, dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau faktor peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Suharsimi (2014:28) mengatakan, bahwa dalam merencanakan strategi pembelajaran yang digunakan, disesuaikan kepentingan guru peneliti, agar pelaksanaan tindakan dapat terjadi secara wajar, realistis, dan dapat dikelola dengan mudah.

Perencanaan pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) menelaah kompetensi inti, kompetensi dasar, dan materi pembelajaran bersama tim kolaborator; (2) menyusun RPP sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan langkah-langkah model *Problem Based Learning*; (3) menyiapkan sumber materi berupa buku mata diklat perencanaan pemasaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran; (4) menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran; (5) menyiapkan lembar diskusi siswa; (6) menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning*; (7) menyiapkan alat evaluasi berupa soal ilustrasi kasus.

### 3.5.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, mengenai tindakan di kelas. Menurut Suharsimi (2014:18), guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar.



Pelaksanaan pada penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pembelajaran materi pasar sasaran melalui model *Problem Based Learning*. Apabila siklus I dirasa masih belum memenuhi indikator keberhasilan, maka dilakukan siklus II dengan melakukan refleksi pada siklus sebelumnya.

### **3.5.3 Pengamatan**

Menurut Suharsimi (2014:19) pada tahap observasi ini, guru sebagai peneliti dapat dibantu guru kolaborator untuk melaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Selain itu, pada tahap ini guru juga mencatat apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan bersama tim kolaborasi, yaitu guru mata diklat perencanaan pemasaran kelas X pemasaran sebagai guru kolaborator. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas dan hasil belajar siswa dalam belajar materi pasar sasaran.

### **3.5.4 Refleksi**

Refleksi merupakan evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator terkait dengan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan. Menurut Suharsimi (2014:19) bahwa, kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, guru

dan peneliti bersama-sama merencanakan perbaikan pada pelaksanaan siklus selanjutnya.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

#### **3.6.1 Siklus I**

##### **1. Perencanaan**

Kegiatan perencanaan terdiri dari kegiatan identifikasi masalah dan formulasi solusi dalam bentuk hipotesis tindakan. Kemudian langkah-langkah persiapan dilakukan dengan memperhatikan hal berikut:

- a. Mengkaji kompetensi inti, kompetensi dasar dan menetapkan indikator serta merumuskan tujuan pembelajaran bersama tim kolaborasi.
- b. Menyiapkan lembar diskusi siswa berupa soal kasus yang akan di diskusikan dalam kelompok belajar.
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Menyiapkan soal tes evaluasi berupa soal ilustrasi kasus yang digunakan untuk mengukur hasil belajar.
- e. Menyiapkan media dan sarana pendukung yang diperlukan.

##### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dalam RPP. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Pendahuluan

- 1) Guru memberikan salam
- 2) Guru meminta salah satu perwakilan siswa memimpin do'a
- 3) Guru menanyakan kehadiran siswa
- 4) Menyiapkan sarana pembelajaran
- 5) Memberikan apersepsi dengan siswa diminta menjawab beberapa pertanyaan yang ada hubungannya dengan pengertian pasar sasaran.
- 6) Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 7) Siswa diterangkan mengenai pengertian pasar sasaran.
- 8) Guru menjelaskan langkah-langkah *Problem Based Learning*. Siswa dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V dan VI)

b. Kegiatan Inti

- 1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah (Tahap 1).

Guru memberikan soal kasus yang berisi permasalahan pada siswa yang dicermati dalam kelompok. Setelah peserta didik mencermati (mengamati) sajian masalah, guru mengajukan pertanyaan pengarah (menanya) untuk mendorong peserta didik memprediksi atau mengajukan dugaan (hipotesis).

- 2) Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran (Tahap 2).

Guru mengorganisasi siswa untuk belajar dalam bentuk diskusi kelompok kecil . Guru dapat menjelaskan lebih rinci alternatif-alternatif strategi untuk menyelesaikan masalah yang ditentukan.

3) Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok (Tahap 3).

Bimbingan tersebut berlanjut meliputi pengumpulan informasi (dari buku dan sumber lain/internet) yang berkaitan dengan materi yang diangkat dalam permasalahan (mengumpulkan informasi). Pengumpulan data kemudian diklasifikasikan dan dianalisis guna memecahkan masalah yang ada (mengasosiasi).

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (Tahap 4).

Kelompok yang terpilih, menyajikan (mengkomunikasikan) laporannya dengan cara mempresentasikan di depan kelas. Kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi dan guru memberi umpan balik.

5) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah (Tahap 5).

Guru bersama peserta didik menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok maupun terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan (membentuk jejaring).

c. Penutupan

- 1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada siklus I.
- 2) Siswa diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan
- 3) Mempertanyakan peserta didik apakah sudah memahami materi tersebut

- 4) Guru memberikan soal tes evaluasi kepada siswa terkait materi pasar sasaran.
- 5) Guru menutup pembelajaran.

### 3. Pengamatan

Kegiatan ini adalah pengamatan untuk melihat sejauh mana efektivitas atas tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian adalah sejauh mana model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta permasalahan apa yang muncul dalam proses pembelajaran.

### 4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara diskusi antara guru dan peneliti untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil tes evaluasi, hasil diskusi kelompok, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki kegiatan pada siklus II jika pada siklus I belum menunjukkan hasil yang optimal.

#### **3.6.2 Siklus II**

Penelitian pada siklus II ini merupakan perbaikan dari kegiatan pembelajaran pada siklus I. Langkah-langkah kegiatan penelitian pada siklus II ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan dalam siklus II ini terdiri dari kegiatan identifikasi masalah yang masih terjadi pada siklus I dan solusi perbaikan apabila ada kekurangan pada siklus I.

#### 2. Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang masih terjadi pada siklus I yang menyebabkan belum terjadinya peningkatan yang maksimal dari aktivitas dan hasil belajar siswa.

#### 3. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan dalam siklus II sama halnya dilakukan pada siklus I yaitu sejauh mana model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

#### 4. Refleksi

Refleksi dalam siklus II ini mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi setelah adanya tindakan dari kegiatan pembelajaran dengan adanya perbaikan dari siklus I yang telah dilaksanakan. Hasil dari siklus II ini diharapkan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

### **3.7 Metode Pengumpulan Data**

Data penelitian ini diperoleh dengan metode tes dan non tes. Penjelasan dari Metode pengumpulan data adalah sebagai berikut:

### 3.7.1 Tes

“Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan” (Suharsimi, 2009:53).

Metode tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Adapun bentuk tes pada masing-masing siklus berupa soal diskusi untuk tiap kelompok dan soal ilustrasi kasus untuk tiap individu.

### 3.7.2 Observasi

Zainal Arifin (2014:153) menjelaskan bahwa “observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan aktivitas pemecahan masalah siswa pada materi pasar sasaran siswa kelas X pemasaran 2 melalui model *Problem Based Learning* menggunakan lembar pengamatan.

**Tabel 3.1**  
**Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

No	Tahapan PBL	Deskriptor
1.	Berorientasi pada masalah (Aktivitas visual, lisan, mendengarkan)	1.Siswa memperhatikan penjelasan guru.
		2.Siswa membaca permasalahan yang diberikan.
		3.Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
		4.Siswa bertanya/pendapat atas permasalahan yang diberikan
2.	Bediskusi dalam kelompok belajar (Aktivitas emosional, lisan, mendengarkan, menulis, mental)	1.Siswa melakukan diskusi dengan tertib dan tidak gaduh
		2.Siswa memperhatikan bimbingan guru
		3.Siswa membantu anggota kelompoknya untuk menganalisis permasalahan yang diberikan.
		4.Siswa mengemukakan ide/pendapat atas permasalahan yang ditemukan.
3.	Melaksanakan kegiatan penyelidikan (Aktivitas visual, lisan, menulis, motorik)	1.Siswa membaca buku/sumber lain sebagai sumber informasi mencari alternatif pemecahan masalah.
		2.Menyusun jawaban diskusi dengan melibatkan seluruh anggota kelompok
		3.Siswa bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan
		4.Siswa menyelesaikan tugas diskusi kelompok sesuai waktu yang diberikan.
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (Aktivitas lisan, mental, emosional, mendengarkan)	1.Siswa menyampaikan alternatif pemecahan masalah didepan kelas
		2..Siswa menyampaikan hasil kerja kelompok dengan suara jelas dan percaya diri
		3.Siswa bertanya/menyampaikan pendapat atas alternatif pemecahan masalah yang



		disampaikan.
		4.Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan kelompok lain
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Aktivitas lisan, mental, menulis)	1.Siswa memperhatikan penjelasan guru
		2.Siswa menjawab pertanyaan guru dan bertanya jika ada materi yang belum dipahami
		3.Siswa ikut membuat kesimpulan tentang konsep-konsep yang dipelajari
		4.siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

Banyaknya deskriptor dari keempat indikator tersebut adalah 20 deskriptor. Setiap deskriptor dari masing-masing indikator yang tampak selama observasi dicatat dalam lembar observasi. Apabila sebuah deskriptor tampak maka diberi skor 1, jika tidak tampak diberi skor 0. Jika semua deskriptor yang tampak pada siswa maka menjadi skor maksimal ideal, yaitu 20, jika semua deskriptor tidak tampak, maka menjadi skor minimal ideal yaitu 0.

### 3.7.3 Dokumentasi

Sugiyono (2009:240) menjelaskan “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi”.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah silabus, RPP, data nilai, data nama siswa, dan data lain yang menunjang. Untuk memberikan gambaran secara konkret

mengenai kegiatan saat diskusi kelompok dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung digunakan dokumen berupa foto.

### 3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pada data lembar observasi aktivitas dan tes hasil belajar siswa.

#### 3.8.1 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran materi pasar sasaran melalui model *Problem Based Learning* dianalisis secara deskriptif. Aktivitas siswa dideskripsikan dalam bentuk kalimat menurut kriteria untuk memperoleh kesimpulan.

Menurut Widoyoko (2012:110) langkah-langkah untuk menentukan klasifikasi berdasarkan skor dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Menentukan skor terendah (k)
- b. Menentukan skor tertinggi (m)
- c. Mencari median (nilai tengah)
- d. Mencari jarak interval
- e. Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

$$\text{Median} = \frac{\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2} \quad (\text{Poerwanti, 2008:6.9})$$

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kelas interval}} \quad (\text{Widoyoko, 2012:110})$$

Adapun dalam menentukan kriteria skor aktivitas siswa diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} k &= \text{skor terendah} = 0 \times 20 = 0 \\ m &= \text{skor tertinggi} = 1 \times 20 = 20 \end{aligned}$$

$$\text{Median (Me)} = \frac{20+0}{2} = \frac{20}{2} = 10$$

$$\text{Jarak Interval (i)} = \frac{20-0}{4} = \frac{20}{4} = 5$$

$$(k + 3i) = 0 + (3 \times 5) = 0 + 15 = 15$$

$$(k + 2i) = 0 + (2 \times 5) = 0 + 10 = 10$$

$$(k + 1i) = 0 + (1 \times 5) = 0 + 5 = 5$$

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka tabel klasifikasi skor aktivitas siswa tiap kriteria adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa**

Skor Aktivitas Siswa	Kriteria
$15 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik
$10 \leq \text{skor} < 15$	Baik
$5 \leq \text{skor} < 10$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 5$	Kurang

Tabel 3.2 digunakan untuk mengklasifikasikan rata-rata skor aktivitas klasikal dalam pembelajaran materi pasar sasaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* tiap siklusnya.

Klasifikasi kategori nilai untuk setiap indikator aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Aktivitas Siswa Tiap Indikator**

Skor Aktivitas Siswa	Kriteria
$3 \leq \text{skor} \leq 4$	Sangat Baik
$2 \leq \text{skor} < 3$	Baik
$1 \leq \text{skor} < 2$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 1$	Kurang

Sedangkan untuk menghitung presentasi keberhasilan secara klasikal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Nilai rata - rata indikator yang dilaksanakan}}{\sum \text{Indikator maksimal}}$$

(Muslich, 2009:162)

### 3.8.2 Tes Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai tes individu pada tes setiap siklus. Data tes dianalisis dengan menggunakan nilai rata-rata yang diperoleh semua siswa dan ketuntasan belajar klasikal siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh semua siswa dan ketuntasan belajar klasikal siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

Tes hasil belajar diperoleh dari setiap siklus dan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar dan presentase ketuntasan belajar klasikal.

#### a. Nilai Rata-rata Hasil Belajar

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dihitung dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Aqib, 2014:40)

Keterangan :  $\bar{X}$  : nilai rata-rata

$\sum X$  : jumlah semua nilai siswa

$N$  : jumlah siswa

#### b. Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal.

Presentase ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan rumus :

$$p = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan : p : ketuntasan belajar klasikal

n : banyak seluruh siswa yang tuntas

N: banyak siswa peserta

(Aqib, 2014:41)

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan minimal pada mata diklat perencanaan pemasaran di SMK N 9 Semarang. Adapun kriterianya ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Ketuntasan Belajar**

Kriteria ketuntasan		Kualifikasi
Individual	Klasikal	
$\geq 75$	$\geq 75\%$	Tuntas
$< 75$	$< 75\%$	Tidak Tuntas

Sumber: SMK N 9 Semarang Tahun 2015

### 3.9 Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Kriteria keberhasilan tindakan ditetapkan berdasarkan ketuntasan belajar yang diterapkan oleh sekolah dan berdasarkan pertimbangan peneliti. Adapun kriteria keberhasilan tindakan tersebut adalah :

1. Pembelajaran dinilai berhasil ketika adanya peningkatan aktivitas belajar siswa setelah tindakan pada siklus I, dan setelah tindakan pada siklus II.

Dengan ketentuan sekurang-kurangnya mencapai skor aktivitas dalam kategori baik, yaitu berada pada kisaran skor  $10 \leq \text{skor} \leq 15$

2. Pembelajaran dinilai berhasil ketika adanya peningkatan hasil belajar siswa ranah kognitif dari setelah tindakan pada siklus I, dan setelah tindakan pada siklus II. Dengan ketentuan minimal 75% siswa dalam satu kelas mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah yaitu 75.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran mata diklat perencanaan pemasaran materi Pasar Sasaran melalui model *Problem Based Learning* pada siswa kelas X PM 2 ini diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran, hasil diskusi kelompok dan hasil tes evaluasi di akhir pembelajaran. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri atas satu pertemuan dengan siklus I sebanyak 3 jam pelajaran (3 x 45 menit), dan siklus II sebanyak 3 jam pelajaran (3 x 45 menit). Data aktivitas siswa diperoleh dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung. Adapun data hasil belajar diperoleh dari hasil diskusi kelompok dan hasil tes evaluasi yang dilakukan setiap akhir pembelajaran.

Berikut paparan mengenai hasil penelitian yang terdiri atas deskripsi pelaksanaan tindakan, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa.

##### **4.1.1 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

###### **1. Perencanaan Tindakan**

Pada tahapan ini, dilakukan rancangan-rancangan pembelajaran sebelum dilakukannya pelaksanaan tindakan. Adapun proses perencanaan meliputi:

- a. Memilih materi pokok dan sub materi yang akan disampaikan. Adapun materi pokok yang dipilih yaitu dasar perencanaan pemasaran dengan sub materi pokok Pasar Sasaran.

- b. Menyusun RPP untuk siklus I.
  - c. Mempersiapkan bahan ajar seperti buku *philiph kotler* dan modul perencanaan pemasaran.
  - d. Menyiapkan lembar diskusi siswa berupa soal ilustrasi kasus untuk di diskusikan dalam kelompok.
  - e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
  - f. Menyiapkan soal evaluasi berupa soal ilustrasi kasus yang digunakan untuk mengukur hasil belajar.
  - g. Menyiapkan media dan sarana pendukung yang diperlukan.
2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan.
- a. Kegiatan Awal

Peneliti melakukan pelaksanaan tindakan siklus I pada tanggal 24 September 2015 menggunakan 3 jam pelajaran (3 x 45 menit) di SMK N 9 Semarang kelas X PM 2 dengan jumlah 36 siswa. Adapun pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan mengkondisikan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang ada hubungannya dengan pengertian pasar sasaran. Ada beberapa siswa yang merespon dengan menjawab



dan memberikan pendapat. Namun masih banyak siswa yang kurang fokus dengan apersepsi yang diberikan guru, terlihat masih sedikitnya respon yang diberikan. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran akan dilakukan dengan model *Problem Based Learning* disertai dengan penjelasan langkah-langkahnya. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok (kelompok I, II, III, IV, V dan VI), setiap kelompok terdiri dari 6 anggota. Pada saat pembentukan kelompok diskusi terjadi sedikit kegaduhan karena siswa kesulitan memilih anggota kelompok, tetapi setelah diberi peringatan dan dibantu oleh guru suasana pembelajaran menjadi kondusif.

#### b. Kegiatan Inti

Sebagai tahap awal diskusi guru membagikan lembar diskusi yang berisi soal kasus. Siswa berorientasi pada masalah dari soal kasus yang berisi permasalahan. Guru mengarahkan siswa untuk membaca dan memahami isi kasus. Telihat siswa sudah mulai bisa menuliskan atau menyebutkan apa yang diketahui dalam soal kasus namun kebanyakan masih kurang tepat. Guru membantu siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan pengarah (menanya) untuk mendorong peserta didik dalam memahami masalah.

Pada tahap-2 siswa mulai berdiskusi pada kelompok belajarnya. Guru mengorganisasi siswa untuk belajar dalam bentuk diskusi kelompok kecil. Guru membantu siswa dengan menjelaskan lebih rinci alternatif-alternatif strategi untuk menyelesaikan masalah yang ditentukan. Guru membebaskan siswa untuk mencari

informasi yang digunakan untuk mencari alternative pemecahan masalah tidak hanya dari literatur modul perencanaan pemasaran tetapi boleh meminjam dari perpustakaan atau mencari informasi dari internet. Pada tahap ini dalam setiap kelompok tidak semua aktif, ada beberapa anggota yang melakukan kegiatan diluar kegiatan diskusi.

Pada tahap-3 siswa melaksanakan kegiatan penyelidikan. Dengan bimbingan dari guru siswa mulai mengumpulkan informasi (dari buku dan sumber lain/internet) yang berkaitan dengan materi yang diangkat dalam permasalahan (mengumpulkan informasi). Pada tahap ini siswa hanya menggunakan satu sumber informasi yaitu modul perencanaan pemasaran. Pengumpulan data kemudian diklasifikasikan dan dianalisis guna memecahkan masalah yang ada (mengasosiasi). Disini siswa masih kebingungan dalam menghubungkan informasi yang didapat dengan kasus yang diberikan. Dengan bimbingan guru siswa mulai bisa mencari alternative pemecahan masalah.

Pada tahap-4 siswa melakukan kegiatan mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru memberi informasi tentang tata cara presentasi di depan kelas./ Kelompok yang terpilih menyajikan (mengkomunikasikan) laporannya di depan kelas. Kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi dan guru memberi umpan balik. Saat sesi tanya jawab guru beberapa kali melakukan interupsi karena fokus diskusi tidak terfokus pada materi pasar sasaran. Jika diskusi yang dilakukan dirasa cukup, maka kegiatan diskusi dianggap selesai.

Pada tahap-5 siswa melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Guru bersama siswa menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok maupun terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan (membentuk jejaring).

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan selanjutnya adalah tahap akhir, setelah diskusi selesai guru memberikan penguatan terkait penguasaan materi pasar sasaran. Kemudian diadakan evaluasi hasil belajar siklus I. Guru memberikan soal berupa ilustrasi kasus yang dikerjakan siswa secara individu. Waktu yang diberikan kepada siswa untuk mengerjakan soal adalah 15 menit. Ketika waktu yang diberikan sudah habis siswa diminta segera mengumpulkan lembar jawaban.

3. Observasi Pelaksanaan Tindakan

a. Deskripsi Aktivitas Siswa

Hasil observasi memuat tentang pelaksanaan pembelajaran materi Pasar Sasaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung ditemukan beberapa hal yang dapat dilihat pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I**

No	Langkah-Langkah <i>Problem Based Learning</i>	Kegiatan Inti Pembelajaran	Skor				Jumlah Skor	Rerata	Kategori
			1	2	3	4			
1.	Berorientasi pada masalah	Mengamati, Menanya	5	24	5	2	76	2,1	B
2.	Berdiskusi dalam kelompok belajar	Merencanakan pemecahan masalah	3	15	14	4	91	2,53	B
3.	Melaksanakan kegiatan penyelidikan	Mengumpulkan informasi dan Mengasosiasi	4	11	15	6	97	2,7	B
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Mengkomunikasikan	3	20	11	2	84	2,33	B
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membentuk jejaring	5	12	17	2	94	2,5	B
Jumlah							437		
Persentase keberhasilan							60,7%		
Rata-rata Skor Aktivitas Siswa							12,14		
Kriteria							Baik		

Sumber: Data Primer yang diolah.

Berdasarkan data lembar observasi pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa:

- 1) Aspek siswa berorientasi pada masalah pada siklus I memperoleh skor 76 dengan rerata 2,1 masuk dalam kategori baik. Setelah guru membagikan lembar diskusi yang berisi soal kasus, siswa sudah mulai mampu memahami permasalahan yang ada dengan menuliskan atau menyebutkan

apa yang diketahui dari kasus menggunakan bahasa dan pengetahuan mereka sendiri namun masih ada beberapa yang kurang tepat dan masih ada beberapa siswa yang belum memahami permasalahan dengan baik.

- 2) Aspek siswa berdiskusi dalam kelompok belajar pada siklus I memperoleh skor 91 dengan rerata 2,53 masuk dalam kategori baik. Sebagian siswa telah melaksanakan tugas belajarnya dengan baik. Dalam aspek ini masih ada beberapa siswa yang melaksanakan kegiatan diluar kegiatan diskusi kelompok. Hal ini disebabkan kerjasama dalam kelompok masih kurang karena ada sebagian siswa yang masih pasif.
- 3) Aspek siswa melaksanakan kegiatan penyelidikan pada siklus I memperoleh skor 97 dengan rerata 2,7 masuk dalam kategori baik. Siswa sudah mempersiapkan materi dari modul perencanaan pemasaran tetapi belum mempunyai referensi lain. Pada aspek ini siswa masih banyak butuh bimbingan dari guru karena masih kesulitan mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah yang ada pada kasus. Hal ini dikarenakan kurangnya kerjasama antar anggota kelompok dan kurang berani bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan.
- 4) Aspek siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya pada siklus I memperoleh skor 84 dengan rerata 2,33 masuk dalam kategori baik. Pada saat waktu yang ditetapkan untuk diskusi sudah habis siswa sudah mulai berani menyampaikan hasil diskusi dengan baik namun terlihat

kekurangannya yaitu dalam penyampaian diskusi didepan kelompok yang lain masih perlu diarahkan, pada sesi tanya jawab masih sedikit siswa yang aktif, masih banyak siswa yang belum berani bertanya atau memberikan pendapat atas penyampaian alternative pemecahan masalah yang disampaikan kelompok lain.

- 5) Aspek menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahaan masalah pada siklus I memperoleh skor 94 dengan rerata 2,5 masuk dalam kategori baik. Pada aspek ini masih ada sebagian siswa yang belum mampu membuat kesimpulan tentang proses pemecahan masalah yang dilakukan, karena belum tahu letak kesalahannya dan proses pemecahan masalah yang benar.

Berdasarkan data lembar observasi pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 12,14 atau dalam presentase adalah sebesar  $\frac{12,14}{20} = 60,7\%$ . Hal ini dapat diartikan rata-rata aktivitas siswa dalam memecahkan masalah termasuk dalam kategori “B” yaitu “Baik”. Namun masih ada beberapa hal yang belum dicapai yaitu sebesar 39,3%, hasil ini diperoleh dari 100%-60,7%. Hal yang masih belum dicapai dengan maksimal meliputi aspek dalam memahami masalah dalam kasus belum tepat, dalam merencanakan penyelesaian masalah masih kurang tepat, dan saat melakukan pengecekan terhadap proses dan jawaban serta memberikan kesimpulan masih ada kesalahan. Aktivitas pemecahan masalah yang kurang akan mempengaruhi

hasil belajar siswa saat diadakan tes evaluasi. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan masih ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya.

b. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Dari tes evaluasi hasil belajar yang diberikan serta hasil diskusi kelompok setelah di analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Tes Evaluasi Hasil Belajar**  
**Siklus I Kelas X PM 2 SMK N 9 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Aspek Kegiatan	Nilai		Persentase Ketuntasan		Rata-rata Kelas
		Tertinggi	Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	Evaluasi Hasil Belajar	95	40	63,9% (23 Siswa)	36,1% (13 Siswa)	74,19

Sumber: Data Primer yang diolah .

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh hasil sebagai berikut nilai rata-rata tes evaluasi hasil belajar siswa adalah 74,19. Nilai terendah yang diperoleh adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 95 dari hasil tes ini diketahui bahwa siswa yang tuntas sebesar 63,9% (23 siswa) dan siswa yang belum tuntas belajar sebesar 36,1% (13 siswa). Berdasarkan keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai tes evaluasi hasil belajar kelas X PM 2 belum sesuai indikator keberhasilan yaitu siswa yang memenuhi KKM (75) minimal sebesar 75% dari jumlah keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Diskusi Kelompok**  
**Siklus I Kelas X PM 2 SMK N 9 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Aspek Kegiatan	Nilai		Persentase Ketuntasan		Rata-rata Kelas
		Tertinggi	Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	Diskusi Kelompok	90	65	66,70% (24 Siswa)	33,30% (12 Siswa)	75,83

Sumber: Data Primer yang diolah .

Kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan pada siklus 1 masih kurang baik dalam pelaksanaannya, sebagian siswa belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan di masing-masing kelompoknya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3 diketahui hasil diskusi dari masing-masing kelompok diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 75,83. Meskipun rata-rata kelas sudah tuntas KKM (75) namun belum sesuai indikator keberhasilan yaitu siswa yang memenuhi KKM (75) minimal sebesar 75% dari jumlah keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut.

Berdasarkan tabel 4.2 dan tabel 4.3 diketahui nilai akhir siswa yaitu penjumlahan hasil tes evaluasi belajar dan diskusi kelompok di bagi dengan 2. Berikut ini rumus penilaian hasil akhir belajar siswa.

$$\text{Nilai Akhir Siswa} = \frac{\text{Nilai Evaluasi Hasil Belajar} + \text{Nilai Diskusi Kelompok}}{2}$$

Berdasarkan rumus diatas hasil analisis nilai akhir siswa dapat dilihat pada tabel 4.4.



**Tabel 4.4**  
**Nilai Akhir Siswa**  
**Siklus I Kelas X PM 2 SMK N 9 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Nilai Tertinggi	92,5
2.	Nilai Terendah	57,5
3.	Rata-rata Kelas	75,01
4.	Jumlah Siswa Tuntas	23
5.	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	13
6.	Persentase Ketuntasan	63,9%
7.	Persentase Ketidaktuntasan	36,1%

Sumber: Data Primer yang diolah.

Pada Tabel 4.4 diketahui bahwa ada 11 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) SMK N 9 Semarang yaitu 75. Perolehan nilai tertinggi nilai di kelas X PM 2 materi Pasar Sasaran adalah 92,5, nilai terendah adalah 57,5 dan rata-rata kelas adalah 75,01 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 63,9% (23 Siswa) . Berdasarkan analisis hasil belajar siswa diketahui bahwa nilai akhir kelas X PM 2 belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

#### 4. Refleksi Pelaksanaan Tindakan

Refleksi adalah mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil dari refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana awal pada siklus II. Kegiatan yang dilakukan pada

tahap refleksi ini adalah menganalisis lembar observasi aktivitas belajar dan nilai hasil belajar siswa pada siklus I.

Berdasarkan pelaksanaan dan observasi penelitian, aktivitas belajar siswa dalam memecahkan masalah sebagian besar yang diamati masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian siklus II untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Serta dilihat dari data hasil belajar siswa, pada siklus I baru mencapai ketuntasan klasikal sebesar 63,9% dan belum memenuhi nilai target yang telah ditentukan (indikator keberhasilan minimal 75%) sehingga perlu dilakukan penelitian siklus II untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Kekurangan atau kelemahan yang diperoleh pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Guru kurang memberi motivasi pada siswa, sehingga siswa tidak fokus pada kegiatan pembelajaran.
- b. Guru kurang jelas menjelaskan langkah-langkah dalam model *Problem Based Learning* sehingga siswa masih mengalami kebingungan dalam melakukan tahapan tahapannya.
- c. Siswa masih kesulitan dalam memecahkan masalah/soal yang ada pada lembar diskusi siswa. Hal ini karena sumber belajar siswa masih terbatas sehingga informasi yang didapatkan juga terbatas, selain itu siswa belum terbiasa dalam mengerjakan soal yang bersifat analisis.

- d. Kerjasama antar siswa belum terlihat sepenuhnya pada semua kelompok, ada kelompok yang hanya siswa tertentu saja yang aktif, sedangkan siswa yang lain melakukan aktivitas di luar aktivitas kegiatan diskusi. Kurangnya kerjasama dapat dilihat dari cara siswa membagi materi yang akan dipelajarinya. Seharusnya satu kelompok dapat membagi materi yang dipelajari, sehingga dapat saling bertukar informasi, ide atau pendapat kaitannya untuk mencari alternative pemecahan masalah yang dicari pada diskusi kelompok.
- e. Saat proses diskusi pemecahan masalah materi yang dibahas siswa terlalu melebar kurang terfokus pada materi pasar sasaran.
- f. Pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya interaksi antar siswa belum muncul, suasana kelas belum hidup. Siswa sudah berani dan percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok namun belum banyak siswa yang berani bertanya, memberikan tanggapan atau menyampaikan pendapatnya selama kegiatan presentasi berjalan.
- g. Pada tahap mengerjakan soal evaluasi masih ada siswa yang bekerjasama dengan teman sebangku mereka.

Pada siklus I ini dirasa belum maksimal dalam melaksanakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* ini. Berdasarkan kekurangan yang ada pada siklus I, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II, adapun perbaikan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Saat kegiatan apersepsi/pendahuluan, guru memberikan motivasi yang menarik agar siswa terfokus dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Guru menjelaskan lebih detail langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* kepada siswa, sehingga informasi yang diberikan membuat siswa mengerti dan siswa dapat melakukan pembelajaran dengan model tersebut dengan baik.
- c. Siswa diminta untuk mempersiapkan sumber belajar yang lebih lengkap lagi. Sumber belajar tidak hanya didapat dari modul yang dibagikan sekolah, tetapi siswa juga diminta untuk dapat mencari informasi mengenai materi Pasar Sasaran melalui media internet atau meminjam buku di perpustakaan. Hal tersebut membantu siswa dalam memecahkan soal diskusi. Pemberian tugas untuk menambah referensi melalui media internet sekaligus melatih siswa untuk belajar mandiri. Siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari guru saja, tetapi aktif dalam menambah pengetahuan.
- d. Mengatasi kerjasama dan keterlibatan siswa dalam kelompok yang belum terlihat, guru membentuk ulang cara pemilihan anggota kelompok. Pada siklus I guru membebaskan tiap kelompok untuk memilih anggota kelompoknya. Hal ini dirasa kurang efektif seperti : 1) ada beberapa siswa yang tidak mendapatkan kelompok belajar sehingga guru harus membantu mencarikan, 2) karena pemilihan anggota berdasarkan kedekatan pertemanan ada beberapa siswa asik sendiri mengobrol diluar topik diskusi dengan teman

kelompoknya. Guru akan membentuk kelompok baru dimana kelompok dipilih sesuai nomor urut absen. Pembentukan kelompok ulang diharapkan dapat mengefisienkan waktu, meningkatkan kerjasama siswa dan kontribusi siswa dalam kelompoknya sehingga semua siswa aktif dalam pembelajaran kelompok.

- e. Perlu adanya peningkatan keterampilan guru dalam membimbing kelompok belajar, guru sebagai fasilitator seharusnya lebih memfasilitasi apa yang menjadi kebutuhan siswa. Guru juga harus mengarahkan siswa untuk dapat aktif utamanya pada aktivitas memahami permasalahan, menentukan alternative pemecahan masalah dan menanggapi kelompok lain yang sedang menyajikan hasil karyanya di depan kelas yang terlihat masih kurang. Selain itu guru perlu memberi stimulus berupa pemberian *reward* bagi siswa yang aktif dalam hal ini adalah pemberian poin/nilai tambah
- f. Guru perlu mengarahkan agar diskusi yang dilakukan tidak terlalu melebar yaitu terfokus pada materi pasar sasaran.
- g. Untuk mengatasi siswa yang mencontek saat kegiatan mengerjakan soal evaluasi, guru akan memberikan *punishment*. Dalam hal ini guru akan memberi peringatan akan mengurangi nilai jika ada yang berbuat curang.

#### 4.1.2 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

##### 1. Perencanaan Tindakan.

Pada tahapan ini, dilakukan rancangan-rancangan pembelajaran sebelum dilakukannya pelaksanaan tindakan. Adapun proses perencanaan meliputi:

- a. Memilih materi pokok dan sub materi yang akan disampaikan. Adapun materi pokok yang dipilih yaitu dasar perencanaan pemasaran dengan sub materi pokok Pasar Sasaran.
- b. Menyusun RPP untuk siklus II.
- c. Mempersiapkan bahan ajar seperti buku *philiph kotler* dan modul perencanaan pemasaran.
- d. Menyiapkan lembar diskusi siswa berupa soal ilustrasi kasus untuk di diskusikan dalam kelompok.
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- f. Menyiapkan soal evaluasi berupa soal ilustrasi kasus yang digunakan untuk mengukur hasil belajar.
- g. Menyiapkan media dan sarana pendukung yang diperlukan.

##### 2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2015 menggunakan 3 jam pelajaran (3 x 45 menit). Peneliti melakukan pelaksanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Peneliti melakukan pelaksanaan tindakan Siklus II pada tanggal 2 Oktober 2015 menggunakan 3 jam pelajaran (3 x 45 menit) di SMK N 9 Semarang kelas X PM 2 dengan jumlah 36 siswa. Adapun pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan mengkondisikan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam kegiatan apersepsi guru memotivasi siswa dengan memberikan contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pasar sasaran agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran di kelas. Guru memberikan contoh melalui media gambar dan video. Dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang ada hubungannya dengan pengertian pasar sasaran. Terlihat siswa antusias dalam bertanya dan berpendapat karena sudah mengetahui konsep pasar sasaran terutama dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru menjelaskan kembali tentang pelaksanaan model *Problem Based Learning* disertai dengan penjelasan langkah-langkahnya secara singkat dan jelas. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok (kelompok I, II, III, IV, V dan VI), setiap kelompok terdiri dari 6 anggota. Pembentukan kelompok dilakukan sesuai nomor urut absen, untuk menghemat waktu agar tidak seperti pelaksanaan tindakan siklus I.

## b. Kegiatan Inti

Sebagai tahap awal diskusi guru membagikan lembar diskusi yang berisi soal kasus. Siswa berorientasi pada masalah dari soal kasus yang berisi permasalahan dibagikan. Guru mengarahkan siswa untuk membaca dan memahami isi kasus (mengamati). Guru juga memberikan informasi bahwa setiap keaktifan siswa akan diberikan poin/nilai tambah agar terbangun suasana aktif dan menyenangkan. Pada tahap ini siswa sudah bisa menuliskan atau menyebutkan apa yang diketahui dalam soal kasus secara baik. Dengan inisiatif sendiri, siswa sudah bisa bertanya (menanya) tentang masalah dalam soal kasus.

Pada tahap-2 siswa mulai berdiskusi pada kelompok belajarnya. Guru mengorganisasi siswa untuk belajar dalam bentuk diskusi kelompok kecil. Guru membantu siswa dengan menjelaskan lebih rinci alternatif-alternatif strategi untuk menyelesaikan masalah yang ditentukan. Untuk sumber belajar siswa sudah mempersiapkan dari awal yaitu buku manajemen pemasaran karangan *Philip Kotler*, modul pemasaran dan internet menggunakan sarana laptop. Dalam berdiskusi siswa sudah terlihat tertib dan tidak gaduh. Semua anggota kelompok fokus memahami masalah dalam soal kasus. Setiap anggota kelompok juga aktif memberikan ide/pendapat tentang permasalahan.

Pada tahap-3 siswa melaksanakan kegiatan penyelidikan. Dengan bimbingan dari guru siswa mulai mengumpulkan informasi (dari buku dan sumber lain/internet) yang berkaitan dengan materi yang diangkat dalam



permasalahan (mengumpulkan informasi). Semua anggota kelompok aktif dalam berdiskusi, memberikan ide/pendapat, serta menganalisis permasalahan dengan baik. Siswa sudah bisa menemukan alternative-alternative solusi pemecahan masalah dan menentukan solusi pemecahan masalah yang terbaik. Siswa juga sudah berani dan percaya diri bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan. Pada tahap ini siswa menyelesaikan waktu sesuai dengan waktu yang diberikan, berbeda dari siklus I, ada beberapa kelompok yang menyelesaikan setelah batas waktu yang diberikan

Pada tahap-4 siswa melakukan kegiatan mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru memberi informasi tentang tatacara presentasi di depan kelas. Dengan arahan, bagi siswa yang melakukan presentasi terlebih dulu dan aktif dalam kegiatan tanya jawab akan diberi poin/nilai tambah. Kelompok yang terpilih menyajikan (mengkomunikasikan) laporannya di depan kelas. Kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi dan guru memberi umpan balik. Saat sesi tanya jawab siswa terlihat antusias. Siswa aktif bertanya dan berpendapat atas alternative solusi pemecahan masalah yang disampaikan saat presentasi. Jika diskusi yang dilakukan dirasa cukup, maka kegiatan diskusi dianggap selesai.

Pada tahap-5 siswa melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Guru bersama siswa menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok maupun terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan (membentuk jejaring).

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan selanjutnya adalah tahap akhir, setelah diskusi selesai guru memberikan penguatan terkait penguasaan materi pasar sasaran. Kemudian diadakan evaluasi hasil belajar siklus I. Guru memberikan soal berupa ilustrasi kasus yang dikerjakan siswa secara individu. Waktu yang diberikan kepada siswa untuk mengerjakan soal adalah 15 menit. Ketika waktu yang diberikan sudah habis siswa diminta segera mengumpulkan lembar jawaban.

3. Observasi Pelaksanaan Tindakan

a. Deskripsi Aktivitas Siswa

Hasil observasi memuat tentang pelaksanaan pembelajaran materi Pasar Sasaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung ditemukan beberapa hal yang dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II**

No	Langkah-Langkah <i>Problem Based Learning</i>	Kegiatan Inti Pembelajaran	Skor				Jumlah Skor	Rerata	Kategori
			1	2	3	4			
1.	Berorientasi pada masalah	Mengamati, Menanya	-	14	15	7	97	2,7	B
2.	Berdiskusi dalam kelompok belajar	Merencanakan pemecahan masalah.	-	5	13	18	117	3,25	SB
3.	Melaksanakan kegiatan penyelidikan	Mengumpulkan informasi dan Mengasosiasi	-	4	16	16	116	3,22	SB
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Mengkomunikasikan	-	3	25	8	110	3,05	SB
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membentuk jejaring	-	2	25	9	112	3,11	SB
Jumlah							570		
Persentase keberhasilan							79,16%		
Rata-rata Skor Aktivitas Siswa							15,83		
Kriteria							Sangat Baik		

Sumber: Data Primer yang diolah.

Berdasarkan data lembar observasi pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa:

- 1) Aspek siswa berorientasi pada masalah pada siklus II memperoleh skor 97 dengan rerata 2,7 masuk dalam kategori baik. Pada saat siswa mendiskusikan soal kasus yang diberikan oleh guru terlihat siswa sudah

mampu menemukan dan memahami masalah dari kasus pasar sasaran. Terlihat siswa mampu menuliskan atau menyebutkan apa yang diketahui dari kasus tersebut dengan bahasa dan pengetahuan mereka sendiri

- 2) Aspek siswa berdiskusi dalam kelompok belajar pada siklus II memperoleh skor 117 dengan rerata 3,25 masuk dalam kategori sangat baik. Siswa sudah melaksanakan diskusi dengan tertib dan teratur, saling memberikan ide/pendapat dalam diskusi kelompok.
- 3) Aspek siswa melaksanakan kegiatan penyelidikan pada siklus II memperoleh skor 116 dengan rerata 3,22 masuk dalam kategori sangat baik. Siswa mampu mengumpulkan atau menemukan informasi untuk mencari alternative pemecahan masalah yang ada pada kasus. Siswa juga sudah mempersiapkan materi dari modul perencanaan pemasaran/sumber lain, bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dan saling berdiskusi dengan teman sekelompoknya dalam mencari alternative pemecahan masalah sampai tugas selesai.
- 4) Aspek siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya pada siklus II memperoleh skor 110 dengan rerata 3,05 masuk dalam kategori sangat baik. Pada aspek ini sebagian besar siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan baik dan percaya diri, siswa sudah berani bertanya dan berpendapat atas alternative pemecahan masalah yang disampaikan kelompok lain.

- 5) Aspek menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah pada siklus II memperoleh skor 112 dengan rerata 3,11 masuk dalam kategori sangat baik. Sebelum mengumpulkan hasil lembar diskusi kelompok siswa tidak lupa saling mengingatkan teman sekelompoknya untuk melakukan pengecekan atas jawaban yang telah diperoleh serta berdiskusi untuk membuat kesimpulan dengan benar.

Berdasarkan data lembar observasi pada Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 15,83 atau dalam presentase adalah sebesar  $\frac{15,83}{20} = 79,16\%$ . Hal ini dapat diartikan rata-rata aktivitas siswa dalam memecahkan masalah termasuk dalam kategori “SB” yaitu “Sangat Baik”. Siswa sudah mampu memahami permasalahan dalam kasus dan mencari alternative pemecahan masalahnya.

#### b. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Dari evaluasi hasil belajar yang diberikan serta hasil diskusi kelompok setelah di analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Tes Evaluasi Hasil Belajar**  
**Siklus II Kelas X PM 2 SMK N 9 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Aspek Kegiatan	Nilai		Persentase Ketuntasan		Rata-rata Kelas
		Tertinggi	Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	Evaluasi Hasil Belajar	95	55	83,33% (30 Siswa)	16,7% (6 Siswa)	82

Sumber: Data Primer yang diolah.

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh hasil sebagai berikut nilai rata-rata evaluasi hasil belajar siswa adalah 82. Nilai terendah yang diperoleh adalah 55 dan nilai tertinggi adalah 95 dari hasil test ini diketahui bahwa siswa yang tuntas sebesar 83,33% (30 siswa) dan siswa yang belum tuntas belajar sebesar 16,7% (6 siswa). Terjadi peningkatan ketuntasan yang cukup signifikan hasil yang diperoleh dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 19,43%.

Berdasarkan keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai rata-rata kelas X PM 2 sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu siswa yang memenuhi KKM sebesar minimal 75% dari jumlah keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Diskusi Kelompok**  
**Siklus II Kelas X PM 2 SMK N 9 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Aspek Kegiatan	Nilai		Persentase Ketuntasan		Rata-rata Kelas
		Tertinggi	Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	Diskusi Kelompok	95	75	100% (36 Siswa)	0% (0 Siswa)	85,8

Sumber: Data Primer yang diolah.

Kegiatan diskusi kelompok yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik sekali, sebagian besar siswa sudah berpartisipasi aktif dalam kegiatan masing-masing kelompoknya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.7 diketahui hasil diskusi dari masing-masing kelompok diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 85,8 dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu siswa yang memenuhi nilai KKM minimal sebesar 75% dari jumlah keseluruhan siswa yang ada dikelas.

Berdasarkan tabel 4.6 dan tabel 4.7 diketahui nilai akhir siswa yaitu penjumlahan hasil tes evaluasi belajar, dan diskusi kelompok di bagi dengan 2. Berikut ini rumus penilaian hasil akhir belajar siswa.

$$\text{Nilai Akhir Siswa} = \frac{\text{Nilai Evaluasi Hasil Belajar} + \text{Nilai Diskusi Kelompok}}{2}$$

Berdasarkan rumus diatas hasil analisis nilai akhir siswa dapat dilihat pada Tabel 4.8.

**Tabel 4.8**  
**Nilai Akhir Siswa**  
**Siklus II Kelas X PM 2 SMK N 9 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016**

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Nilai Tertinggi	92,5
2.	Nilai Terendah	70
3.	Rata-rata Kelas	83,9
4.	Jumlah Siswa Tuntas	31
5.	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	5
6.	Persentase Ketuntasan	86,11%
7.	Persentase Ketidaktuntasan	13,9%

Sumber: Data Primer yang diolah.

Syarat indikator keberhasilan penelitian dapat dikatakan berhasil apabila minimal 75% dari keseluruhan siswa yang ada dikelas tersebut memperoleh nilai  $\geq 75$  atau mencapai ketuntasan belajar 75%. Pada Tabel 4.8 diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan SMK N 9 Semarang. Perolehan nilai tertinggi siswa kelas X PM 2 materi Pasar Sasaran adalah 92,5 dan nilai terendah adalah 70., rata-rata kelas adalah 83,9 dengan presentase ketuntasan siswa sebesar 86,11% dan persentase ketidaktuntasan sebesar 13,9%. Berdasarkan analisis hasil belajar siswa bahwa pembelajaran siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas sehingga pembelajaran untuk materi Pasar Sasaran dapat diakhiri pada siklus II.



#### 4. Refleksi Pelaksanaan Tindakan.

Gambaran secara umum pelaksanaan siklus II ini sudah baik. Hasil refleksi pada siklus II sebagai berikut:

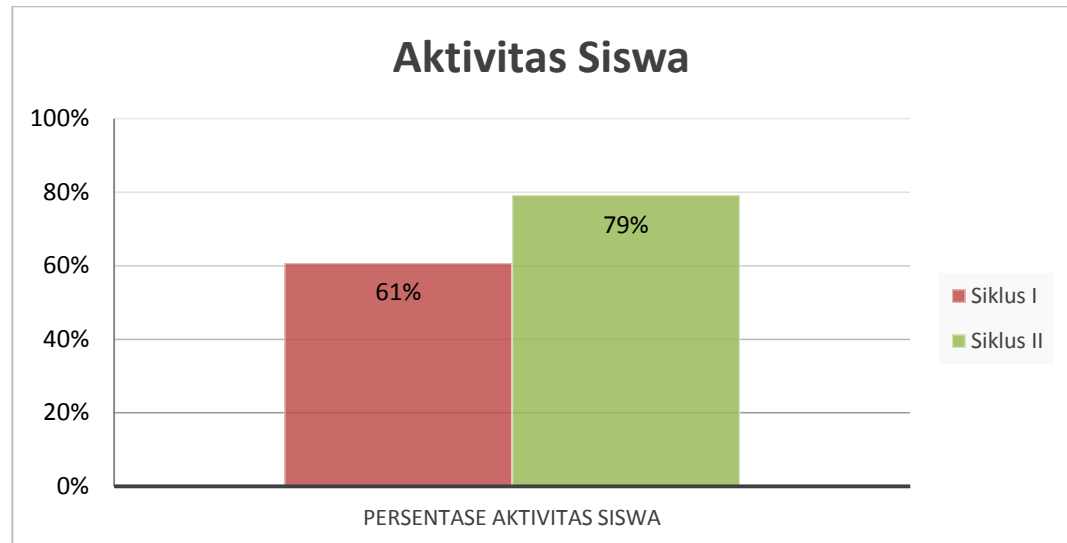
- a. Penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata skor aktivitas siswa yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 18,46% yaitu dari skor 60,7% pada siklus I kemudian meningkat menjadi 79,16% pada siklus II. Data aktivitas siswa pada tiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa**  
**Siklus I dan Siklus II**

No	Langkah-Langkah <i>Problem Based Learning</i>	Skor		Presentase skor	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Berorientasi pada masalah	76	97	52,8%	67,4%
2.	Berdiskusi dalam kelompok belajar	91	117	63,2%	81,25%
3.	Menyelesaikan kegiatan penyelidikan	97	116	67,4%	80,5%
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	84	110	58,3%	76,4%
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	89	112	61,8%	77,8%
Jumlah skor		437	570	60,7%	79,16%
Rata-rata aktivitas siswa		12,14	15,83	60,7%	79,16%
Kriteria		B	SB	-	-

Sumber: Data Primer yang diolah

Berikut hasil pengamatan rata-rata aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam gambar di bawah ini:



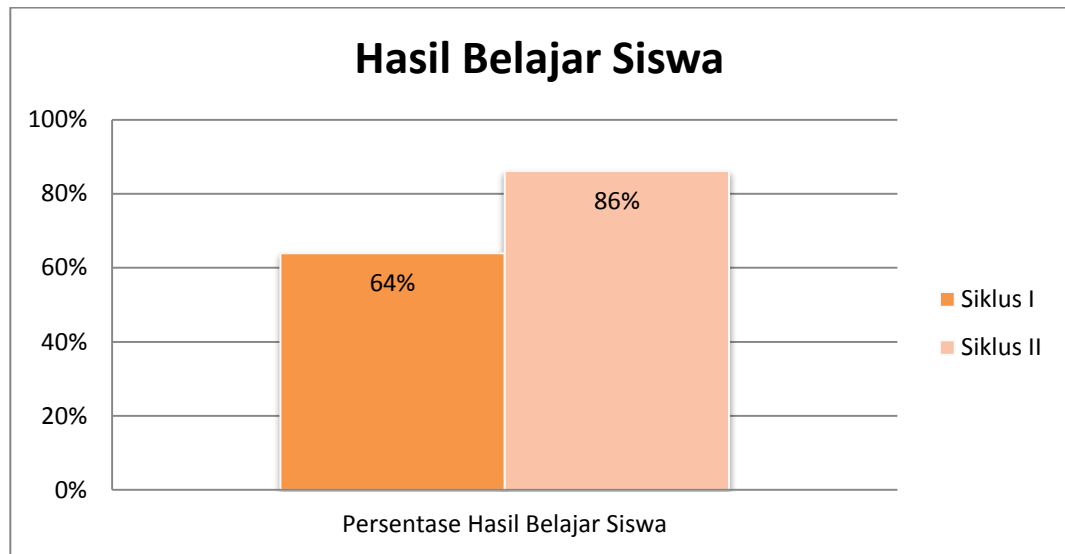
Gambar 4.1 Diagram Rata-rata Aktivitas Siswa Siklus I dan II

- b. Penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan hasil belajar yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 22,21% yaitu dari ketuntasan klasikal sebesar 63,9% pada siklus I meningkat menjadi 86,11% pada siklus II. Data hasil belajar siswa pada tiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**  
**Rekapitulasi Data Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II**

No	Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	92,5	92,5
2	Nilai terendah	57,5	70
3	Rata-rata kelas	75,01	83,9
4	Jumlah siswa tuntas	23 (63,9%)	31 (86,11%)
5	Jumlah siswa tidak tuntas	13 (36,10%)	5 (13,9%)

Berikut hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 4.2 Diagram Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

- c. Kekurangan yang masih terjadi pada siklus II yaitu terbatasnya waktu bagi siswa untuk melakukan kegiatan review yaitu menjelaskan kembali intisari materi dan hasil diskusi kelompok. Oleh karena itu peneliti masih harus belajar dalam pengelolaan waktu agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana dan lebih efektif lagi.

#### 4.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam pembelajaran materi pasar sasaran melalui model *Problem Based Learning*. Data tersebut dapat diketahui dari hasil observasi dan refleksi untuk aktivitas siswa serta hasil diskusi kelompok dan tes evaluasi untuk mengukur tingkat

keberhasilan siswa pada hasil belajarnya. Dari data yang diperoleh hampir semua indikator dan persentase ketuntasannya mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Berikut ini adalah pembahasan hasil observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi pasar sasaran melalui model *Problem Based Learning*.

#### **4.2.1 Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran materi pasar sasaran melalui model *Problem Based Learning* siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh skor rata-rata 12,14 atau dalam presentase sebesar 60,9% termasuk dalam kriteria baik dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata skor 15,83 atau dalam persentase sebesar 79,16% termasuk dalam kriteria sangat baik. Dari hasil observasi aktivitas siswa tindakan pada siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 18,46%.

Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* terbukti dapat menciptakan aktivitas belajar yang beragam sebagaimana disebutkan oleh Paul B. Diedrich dalam Sardiman (1986:101), bahwa aktivitas belajar siswa disekolah seharusnya mencakup keseluruhan aktivitas seperti visual activities (kegiatan-kegiatan visual), writing activities (kegiatan-kegiatan menulis), oral activities (kegiatan-kegiatan oral), drawing activities (kegiatan-kegiatan menggambar), motor activities (kegiatan-kegiatan motorik) mental activities (kegiatan-kegiatan mental) emotional activities (kegiatan-kegiatan emosional).

Dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning* siswa dapat melakukan aktivitas yang beragam meliputi dalam kegiatan berorientasi pada masalah, berdiskusi dalam kelompok belajar, melaksanakan kegiatan penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pelaksanaan model *Problem Based Learning* terdiri dari aktivitas yang kompleks dan bervariasi menjadikan siswa lebih banyak melakukan aktivitas belajar serta menumbuhkan motivasi untuk belajar karena memberikan kesempatan penuh bagi siswa untuk menjadi pembelajar aktif yang selalu mencari dan menemukan pengetahuan yang dimilikinya melalui serangkaian kegiatan diskusi kelompok. Menurut Sardiman (1986:101), “penerapan aktivitas belajar yang kompleks dan bervariasi di sekolah, akan menciptakan sekolah yang dinamis dan tidak membosankan sehingga sekolah menjadin pusat belajar yang maksimal”.

#### **4.2.2 Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar siswa pada pembelajaran materi pasar sasaran melalui model *Problem Based Learning* siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh setelah dilakukan penelitian yaitu sebesar 75,01. Dari 36 siswa sebanyak 23 siswa berhasil mendapatkan nilai di atas KKM dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 13 siswa. Persentase ketuntasan klasikal yang didapat pada siklus I adalah sebesar 63,9%. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 83,9. Dari 36 siswa, sebanyak 31 siswa mendapatkan nilai yang di atas KKM

dan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM adalah 5 siswa. persentase klasikal hasil belajar siswa sebesar 86,11% atau mengalami peningkatan sebesar 22,21% dari siklus I.

Berdasarkan peningkatan hasil belajar tersebut membuktikan proses pembelajaran model *Problem Based Learning* memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Melalui proses pemecahan masalah siswa akan mengetahui situasi dimana konsep materi diterapkan., serta meningkatkan pemahaman konsep materi ajar yang nantinya akan berimbas pada hasil belajar yang lebih optimal. Hal ini seperti yang dikatakan Moffit (dalam Rusman, 2012: 241), bahwa *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.

Melihat analisis bahwa peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang diikuti dengan peningkatan hasil belajar. Hal ini sesuai yang dikemukakan Rifa'I dan Anni (2011:85), "hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami kegiatan belajar".

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada materi Pasar Sasaran dapat meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X PM 2 SMK N 9 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 yang dibuktikan dengan:

1. Peningkatan Aktivitas Siswa dilihat dari peningkatan rata-rata skor aktivitas siswa. Rata-rata skor aktivitas siswa kelas X PM 2 pada penelitian siklus I sebesar 60,7% meningkat 18,46% menjadi 79,16% pada siklus II.
2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X PM 2 pada penelitian siklus I sebesar 75,01 meningkat menjadi 83,9 pada siklus II. Presentase ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I sebesar 63,9% meningkat 22,21% menjadi 86,11% pada siklus II dari keseluruhan siswa kelas X PM 2 yaitu 36 siswa.

## 5.2 Saran

Berdasarkan paparan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Para guru disarankan menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran mata diklat perencanaan pemasaran karena terbukti pada pembelajaran materi pasar sasaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Siswa sebaiknya dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas, mampu mengemukakan ide atau pendapatnya serta dapat bekerja sama dengan teman satu kelompoknya untuk melaksanakan kegiatan diskusi dan melakukan penyelidikan tugas kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga secara bersama-sama siswa dapat menentukan alternatif pemecahan masalah.
3. Siswa sebaiknya dapat menambah sumber belajar. Tidak hanya yang didapat dari sekolah saja, tetapi dapat menambah sumber belajar dengan memanfaatkan media internet atau meminjam buku di perpustakaan.
4. Kepada peneliti lain diharapkan untuk senantiasa melakukan penelitian lebih lanjut dalam pembelajaran khususnya mata diklat perencanaan pemasaran baik di sekolah yang berbeda atau pada pokok bahasan yang berbeda sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat terus ditingkatkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 1986. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Endang, Poerwanti, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Press
- Norma, Kurnia, Hidayani. 2015. *Peningkatan Kemampuan Analisis Masalah Ekonomi Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Semarang: UNNES Press.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifa'I, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Rahman, Annisa, Yulyana. 2014. *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Perubahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Valuta Asing Serta Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Siswa Al-Irsyad Tegal*. Semarang: UNNES Press.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Bandung: Sinar Grafika.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

# Lampiran

## Lampiran 1

**SILABUS**  
**MATA DIKLAT PERENCANAAN PEMASARAN**

**Satuan Pendidikan** : SMK N 9 SEMARANG  
**Kelas/Semester** : X/1  
**Kompetensi Inti** :

- KI 1** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2** : Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3** : Memahami, menerapkan. Menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minat untuk memecahkan masalah.
- KI 4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi	Sumber Belajar
3.1 Mendeskripsikan Dasar Perencanaan Pemasaran	Dasar perencanaan pemasaran	<b>Mengamati:</b> Mempelajari buku teks maupun sumber	<b>Observasi :</b> Mengamati kegiatan	6 * 3 JP	Sumber : • Kotler, Philip, 2005. Manajemen

<p>4.1Mempresentasikan dasar perencanaan pemasaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pemasaran dan penjualan</li> <li>➤ Mengidentifikasi kebutuhan konsumen dan klasifikasi produk</li> <li>➤ Pasar sasaran</li> <li>➤ Mengidentifikasi motif pembelian</li> <li>➤ Memahami pengambilan keputusan konsumen</li> </ul>	<p>lain (bahan dari internet dan kliping) tentang dasar-dasar perencanaan pemasaran.</p> <p><b>Menanya :</b></p> <p>Berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang motif pembelian dan pengambilan keputusan konsumen</p> <p><b>Mengeksplorasi:</b></p> <p>Mengkomunikasikan hasil analisis kemudian dilaporkan dalam bentuk tulisan tentang perencanaan pemasaran yang berorientasi pada konsumen</p> <p><b>Mengasosiasi :</b></p>	<p>peserta didik dalam proses mengumpulkan, menganalisis data dan membuat laporan dasar perencanaan pemasaran.</p> <p><b>Diskusi :</b></p> <p>Menilai kemampuan diskusi/presentasi dalam menyajikan konsep perencanaan pemasaran</p> <p><b>Portofolio :</b></p> <p>Menilai portofolio peserta didik tentang hasil</p>	<p>Pemasaran analisis Pemasaran dan implementasi Jilid 1 dan II, Edisi Ke sebelas , Jakarta.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dra. Devi Puspitasari M.Pd. Pemasaran Barang dan Jasa Aryaduta 2010</li> <li>• BSE Penjualan Dra. Devi Puspitasari M.Pd, Depdiknas.</li> </ul> <p>MEDIA :</p> <p>Silabus, RPP Teks Book, Tugas Terstruktur, Diktat/Modul, Slide Presentasi</p>
--	---	---	---	--

		<p>Membandingkan dan mengolah data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang pengertian, tujuan perencanaan pemasaran</p> <p><b>Mengomunikasikan:</b></p> <p>Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang perencanaan pemasaran dan mengumpulkan hasil kerja dalam bentuk laporan.</p>	<p>pembahasan laporan dasar-dasar perencanaan pemasaran</p> <p><b>Test Subyektif :Test tertulis/ essay</b></p> <p>Menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menganalisis dasar-dasar perencanaan pemasaran.</p>		
--	--	---	--	--	--

## Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah	: SMK Negeri 9 Semarang
Mata Pelajaran	: Perencanaan Pemasaran
Kelas/semester	: X PM 2/1
Materi Pokok	: Dasar Perencanaan Pemasaran
Sub Materi Pokok	: Pasar Sasaran
Alokasi Waktu	: 1 X 3 JP
Pertemuan ke-	: Siklus I

**A. Kompetensi Inti**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, (gotong royong,kerjasama, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

- 1.1 Memahami nilai-nilai keimanan dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam terhadap kebessaran Tuhan yang menciptakannya.
- 2.1 Menunjukkan sikap perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu, objektif, jujur, teliti, cermat, tekun, hati-hati, bertanggung jawab, terbuka;kritis, kreatif, inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan percobaan dan berdiskusi.

### 3.1 Mendeskripsikan Dasar Perencanaan Pemasaran.

#### **Indikator :**

- 3.1.1 Mendeskripsikan pengertian pasar sasaran
- 3.1.2 Mengidentifikasi segmentasi pasar
- 3.1.3 Mengidentifikasi penetapan pasar sasaran
- 3.1.4 Mengidentifikasi penempatan produk

### 4.1 Mempresentasikan Dasar Perencanaan Pemasaran.

#### **Indikator :**

- 4.1.1 Menyusun daftar pasar sasaran
- 4.1.2 Membuat laporan daftar pasar sasaran dalam bentuk powerpoint
- 4.1.3 Mempresentasikan laporan daftar pasar sasaran yang telah disusun

## **C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui tahapan *Problem Based Learning*: mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah peserta didik dapat:

1. Mendeskripsikan pengertian pasar sasaran.
2. Mengidentifikasi segmentasi pasar.
3. Mengidentifikasi penetapan pasar sasaran.
4. Mengidentifikasi penempatan produk.

## **D. Materi Ajar**

1. Pengertian Pasar sasaran.
2. Langkah-langkah memilih pasar sasaran.

## **E. Metode Pembelajaran**

Metode Pembelajaran : Pendekatan Saintifik

Model Pembelajaran : *Problem Based Learning*

## **F. Alat dan Sumber Belajar**

1. Alat dan bahan :
  - Laptop
  - LCD Projector
2. Sumber Belajar :
  - Internet
  - Modul Perencanaan Pemasaran
  - Kotler, Philip, 2005. Manajemen Pemasaran analisis Pemasaran dan implementasi Jilid 1 dan II, Edisi Ke sebelas , Jakarta.



**G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**  
*Pertemuan 1*

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan salam</li> <li>• Guru meminta salah satu perwakilan siswa memimpin do'a</li> <li>• Guru menanyakan kehadiran siswa</li> <li>• Menyiapkan sarana pembelajaran</li> <li>• Memberikan apersepsi dengan siswa diminta menjawab beberapa pertanyaan yang ada hubungannya dengan pengertian pasar sasaran.</li> <li>• Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</li> <li>• Siswa diterangkan mengenai pengertian pasar sasaran.</li> <li>• Guru menjelaskan langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i>. Siswa dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V dan VI)</li> </ul>	15 menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah</b> Guru memberikan masalah pada siswa yang dicermati dalam kelompok. Setelah peserta didik mencermati (mengamati) sajian masalah, guru mengajukan pertanyaan pengarah (menanya) untuk mendorong peserta didik memprediksi atau mengajukan dugaan (hipotesis).</li> <li><b>2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</b> Guru mengorganisasi siswa untuk belajar dalam bentuk diskusi kelompok kecil. Guru dapat menjelaskan lebih rinci alternatif-alternatif strategi untuk menyelesaikan masalah yang ditentukan, yaitu terkait materi pasar sasaran.</li> <li><b>3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</b> Bimbingan tersebut berlanjut meliputi pengumpulan informasi (dari buku dan sumber lain/internet) yang berkaitan dengan materi yang diangkat dalam permasalahan (mengumpulkan informasi). Pengumpulan data kemudian diklasifikasikan dan dianalisis guna memecahkan masalah yang ada (mengasosiasi).</li> </ol>	

	<p><b>4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</b> Kelompok yang terpilih menyajikan (mengkomunikasikan) laporannya dengan cara mempresentasikan di depan kelas. Kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi dan guru memberi umpan balik.</p> <p><b>5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</b> Guru bersama peserta didik menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok maupun terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan (membentuk jejaring).</p>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran siklus pertama.</li> <li>• Mempertanyakan siswa apakah sudah memahami materi tersebut.</li> <li>• Guru memberikan soal tes evaluasi kepada siswa terkait materi pasar sasaran.</li> <li>• Guru menutup pelajaran,</li> </ul>	30 menit

## H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

1. **Jenis dan Teknik Penilaian:**  
Tes Tertulis dan Lembar Observasi
2. **Bentuk Instrumen dan Instrumen**
  - a. **Aspek Kognitif :** Soal evaluasi tertulis
  - b. **Aspek Afektif :** Aktivitas siswa di kelas dalam menganalisis masalah dengan proses pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah
  - c. **Penilaian Keterampilan :** Presentasi hasil diskusi
3. **Pedoman penskoran** (terlampir)

Guru Mata Pelajaran

Semarang, September 2015  
Peneliti

Drs. Umar Said  
NIP. 197007042008011009

Wildan Iltizam Ilhaq  
NIM. 710141137

## Lampiran 3

**LEMBAR DISKUSI SISWA (STUDI KASUS)****SIKLUS I**

Perusahaan Bulan adalah salah satu perusahaan minuman ringan di Indonesia. Perusahaan mengeluarkan produk minuman shandy dengan merk “Blue Sands”. Minuman ini adalah minuman dengan kategori shandy atau khamr. Walaupun jenis khamr tapi dalam kemasan disertakan bahwa kandungan alkoholnya termasuk kategori sangat ringan yaitu  $< 1\%$ . Dalam strategi pemasarannya minuman ini menasar segmen konsumen yang ingin menikmati rasa shandy dan menikmati kesegaran rasa lemon. Untuk distribusi perusahaan bintang bekerjasama menjual produk ini dengan retailer terkemuka seperti Indomart dan Alfamart.

Dalam penjualannya respon masyarakat Indonesia terhadap minuman ini kurang baik. Bagi masyarakat Indonesia kurang menyukai dan mengenal dengan jenis minuman khamr. Apalagi secara demografis masyarakat Indonesia yang secara mayoritas atau sebesar 87% merupakan beragama muslim, yang berpandangan bahwa minuman dengan kadar alkohol sekecil apapun termasuk kategori haram. Sedangkan untuk orang yang ingin mencoba minuman jenis khamr akan merasa aneh karena tidak ada efek alkoholnya. Dalam catatan perusahaan pertumbuhan dan penjualan produk “Blue Sands” sangat lambat dan stagnan. Apabila hal ini terus terjadi perusahaan akan terus mengalami kerugian.

**Tugas** (Diskusi Kelompok) :

1. Kemukakan secara singkat masalah yang terdapat dalam kasus di atas!
2. Mengapa masalah dalam wacana tersebut bisa terjadi dilihat dari perspektif strategi pemasaran? Uraikan dengan kalimat kalian!
3. Sebagai tenaga pemasar anda diminta melakukan diskusi tentang alternative pemecahan masalah pada produk diatas dilihat menggunakan analisis strategi pasar sasaran (Segmentasi, targeting, positioning) ?
4. Jelaskan kesimpulan dari perjalanan kasus produk diatas?

## Lampiran 4

**SOAL EVALUASI (STUDI KASUS)****SIKLUS 1**

Ada sebuah kasus yaitu dari Togo Supermarket yang merupakan sebuah toko serba ada yang menjual segala macam produk fashion, peralatan rumah tangga dan lainnya dalam satu tempat. *Image* yang dihadirkan adalah sebuah toko serba ada yang menjual barang-barang berkualitas tinggi rancangan para desainer dunia. Oleh karenanya, harga yang dipatok pun tergolong lebih tinggi dari para pesaing lainnya. Target pasar yang dibidik adalah konsumen premium (kemampuan ekonomi atas). Namun sejak pendiriannya Togo Supermarket cenderung sepi pengunjung. Tidak banyak pengunjung dari pasar yang dibidik yang mengunjungi super market ini. Terlihat bahwa Togo Supermarket kurang memahami bahwa kaum premium yang rata-rata kelas atas jarang berbelanja ke Supermarket dan selalu menyuruh orang lain. Sedangkan yang suka berbelanja ke supermarket di Indonesia adalah kaum ibu rumah tangga biasa. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya usaha supermarket ini.

**Tugas** (Diskusi Kelompok) :

1. Kemukakan secara singkat masalah yang terdapat dalam kasus di atas!
2. Mengapa masalah dalam wacana tersebut bisa terjadi dilihat dari perspektif strategi pemasaran? Uraikan dengan kalimat kalian!

3. Sebagai tenaga pemasar anda diminta melakukan diskusi tentang alternative pemecahan masalah pada produk diatas dilihat menggunakan analisis strategi pasar sasaran (Segmentasi, targeting, positioning) ?
4. Jelaskan kesimpulan dari perjalanan kasus produk diatas?

## Lampiran 5

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

NO	NAMA	ASPEK YANG DIAMATI					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1	Alvsira Nilam Wandika	2	1	3	3	2	11
2	Amelia Agianti	1	3	2	2	2	10
3	Annisa Nur Hanifah	4	3	4	3	3	17
4	Aprianan Yulia Prasasti	2	2	2	2	1	9
5	Arum Sekar Kinari	1	3	1	1	2	8
6	Dian Sulistiyo Wati	2	2	3	2	1	10
7	Dwi Cipta Sari	2	3	3	2	3	13
8	Dwi Wulandari	2	2	3	2	3	12
9	Elly Kurnia Saputri	2	2	1	2	2	9
10	Garnis Ratih Savitri	1	2	2	2	2	9
11	Gita Nur Cahyanti	2	3	3	3	2	13
12	Insan Rahmita Sobirin	2	2	2	2	2	10
13	Ivania Mayalisa	2	4	4	4	4	18
14	Meifatun Nabilla	3	3	3	3	3	15
15	Nindia Saksita Putri	2	2	3	3	3	13
16	Oktafia Handayani	2	4	3	3	3	15
17	Puspita Kumalasari	2	3	4	2	3	14
18	Ratih Windi Hapsari	3	4	4	2	3	16
19	Retno Wulan Suciani	4	3	3	2	3	15
20	Risma Ferianti Tri Utami	2	3	4	2	3	14
21	Risna Habibah	3	2	4	2	3	14
22	Rizqi Aulia Putri	2	3	3	2	3	13
23	SarachSylia Cecillia	2	2	3	2	3	12
24	Sekar Dewi Wijiyanti	3	4	3	2	3	15
25	Septian Agung Prakoso	1	1	2	1	1	6
26	Sherly Nur Hayati	2	2	1	2	2	9
27	Shinta Mutiara	2	3	3	3	2	13
28	Shintia Damayanti	2	3	1	3	3	12
29	Suma Witriani	1	2	2	3	1	9
30	Titiantia Sukma Madani	2	2	3	2	2	11
31	Tri Wulandari	3	2	3	2	3	13
32	Tristi Sandra Septiyani	2	2	3	3	3	13
33	Umi Lestari	2	3	2	4	3	14
34	Vani Eka Febrianti	2	3	2	3	2	12
35	Wuriana Rahayu	2	2	3	2	4	13

36	Zulfikar Kholiqul Rahman	2	1	2	1	1	7
	Jumlah	76	91	97	84	89	437
	Presentase	52,8%	63,2%	67,4%	58,4%	61,9%	60,7%
	Rata-Rata Aktivitas	2,1	2,5	2,7	2,3	2,5	12.14
	Kategori						Baik



## Lampiran 6

**Analisis Hasil Diskusi Kelompok Dan Tes Evaluasi Siklus I**

NO	KELOMPOK	NAMA SISWA	NILAI		RATA-RATA NILAI	KETUNTASAN
			Diskusi	<i>Post Test</i>		
1	1	Shinta Mutiara	75	77	76	TUNTAS
2		Meifatun Nabila	75	85	80	TUNTAS
3		Zulfikar Kholiqul Rahman	75	50	62.5	TIDAK TUNTAS
4		Sherly Nur Hayati	75	85	80	TUNTAS
5		Shintia Damayanti	75	85	80	TUNTAS
6		Arum Sekar Kinari	75	87	81	TUNTAS
7	2	Risna Habibah	65	85	75	TUNTAS
8		Dian Sulistiyo Wati	65	70	67.5	TIDAK TUNTAS
9		Wuriana Rahayu	65	70	67.5	TIDAK TUNTAS
10		Nindia Saksita Putri	65	40	52.5	TIDAK TUNTAS
11		Sarach Sylia Cecillia	65	85	75	TUNTAS
12		Garnis Ratih Savitri	65	80	72.5	TIDAK TUNTAS
13	3	Retno Wulan Suciani	90	80	85	TUNTAS
14		Alvsira Nilam Wandika	90	75	82.5	TUNTAS

15		Umi Lestari	90	82	86	TUNTAS
16		Dwi Wulandari	90	85	87.5	TUNTAS
17		Suma Witriani	90	95	92.5	TUNTAS
18		Septian Agung Prakoso	90	60	75	TUNTAS
19	4	Aprianan Yulia Prasasti	80	55	67.5	TIDAK TUNTAS
20		Tri Wulandari	80	82	81	TUNTAS
21		Dwi Cipta Sari	80	65	72.5	TIDAK TUNTAS
22		Elly Kurnia Saputri	80	80	80	TUNTAS
23		Gita Nur Cahyanti	80	77	78.5	TUNTAS
24		Insan Rahmita Sobirin	80	60	70	TIDAK TUNTAS
25		5	Ratih Windi Hapsari	75	50	62.5
26	Titisantia Sukma Madani		75	84	79.5	TUNTAS
27	Tristi Sandra Septiyani		75	80	77.5	TUNTAS
28	Oktafia Handayani		75	80	77.5	TUNTAS
29	Puspita Kumalasari		75	45	60	TIDAK TUNTAS
30	Vani Eka Febrianti		75	65	70	TIDAK TUNTAS
31	6	Risma Ferianti Tri Utami	70	85	77.5	TUNTAS
32		Amelia Agianti	70	82	76	TUNTAS

33		Sekar Dewi Wijiyanti	70	65	67.5	TIDAK TUNTAS
34		Ivania Mayalisa	70	70	70	TIDAK TUNTAS
35		Rizqi Aulia Putri	70	80	75	TUNTAS
36		Annisa Nur Hanifah	70	90	80	TUNTAS
JUMLAH			2730	2671	2700.5	
NILAI TERTINGGI			90	95	92.5	
NILAI TERENDAH			65	40	57.5	
RATA-RATA KELAS			75.8	74.1944	75.01388889	
		TUNTAS	24	23	23	
		TIDAK TUNTAS	12	13	13	
PRESENTASE KETUNTASAN						
		TUNTAS	66.70%	63.90%	63.90%	
		TIDAK TUNTAS	33.30%	36.10%	36.10%	

## Lampiran 7

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Sekolah	: SMK Negeri 9 Semarang
Mata Pelajaran	: Perencanaan Pemasaran
Kelas/semester	: X PM 2/1
Materi Pokok	: Dasar Perencanaan Pemasaran
Sub Materi Pokok	: Pasar Sasaran
Alokasi Waktu	: 1 X 3 JP
Pertemuan ke-	: Siklus II

**A. Kompetensi Inti**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, (gotong royong,kerjasama, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif dan mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator**

- 1.2 Memahami nilai-nilai keimanan dengan menyadari hubungan keteraturan dan kompleksitas alam terhadap kebessaran Tuhan yang menciptakannya.
- 2.2 Menunjukkan sikap perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu, objektif, jujur, teliti, cermat, tekun, hati-hati, bertanggung jawab, terbuka;kritis, kreatif, inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagi wujud implementasi sikap dalam melakukan percobaan dan berdiskusi
- 3.2 Mendeskripsikan Dasar Perencanaan Pemasaran.

**Indikator :**

- 3.2.1 Mendeskripsikan pengertian pasar sasaran
  - 3.2.2 Mengidentifikasi segmentasi pasar
  - 3.2.3 Mengidentifikasi penetapan pasar sasaran
  - 3.2.4 Mengidentifikasi penempatan produk
- 4.1 Mempresentasikan Dasar Perencanaan Pemasaran.

**Indikator :**

- 4.1.1 Menyusun daftar pasar sasaran
- 4.1.2 Membuat laporan daftar pasar sasaran dalam bentuk powerpoint
- 4.1.3 Mempresentasikan laporan daftar pasar sasaran yang telah disusun

**C. Tujuan Pembelajaran**

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui tahapan *Problem Based Learning*: mengorientasikan peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah peserta didik dapat:

1. Mendeskripsikan pengertian pasar sasaran.
2. Mengidentifikasi segmentasi pasar.
3. Mengidentifikasi penetapan pasar sasaran.
4. Mengidentifikasi penempatan produk.

**D. Materi Ajar**

3. Pengertian Pasar sasaran.
4. Langkah-langkah memilih pasar sasaran.

**E. Metode Pembelajaran**

Metode Pembelajaran : Pendekatan Saintifik  
 Model Pembelajaran : *Problem Based Learning*

**F. Alat dan Sumber Belajar**

3. Alat dan bahan :
  - Laptop
  - LCD Projector
4. Sumber Belajar :
  - Internet
  - Modul Perencanaan Pemasaran
  - Kotler, Philip, 2005. Manajemen Pemasaran analisis Pemasaran dan implementasi Jilid 1 dan II, Edisi Ke sebelas , Jakarta.

**G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran**  
***Pertemuan 1***

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan salam</li> <li>• Guru meminta salah satu perwakilan siswa memimpin do'a</li> <li>• Guru menanyakan kehadiran siswa</li> <li>• Menyiapkan sarana pembelajaran</li> <li>• Memberikan apersepsi dengan siswa diminta menjawab beberapa pertanyaan yang ada hubungannya dengan pengertian pasar sasaran.</li> <li>• Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</li> <li>• Mengulas kembali mengenai pengertian pasar sasaran.</li> <li>• Guru menjelaskan langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i> secara detail. Siswa dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V dan VI)</li> </ul>	15 menit
<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah</b>            Guru memberikan masalah pada siswa yang dicermati dalam kelompok. Setelah peserta didik mencermati (mengamati) sajian masalah, guru mengajukan pertanyaan pengarah (menanya) untuk mendorong peserta didik memprediksi atau mengajukan dugaan (hipotesis).</li> <li><b>2. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</b>            Guru mengorganisasi siswa untuk belajar dalam bentuk diskusi kelompok kecil. Guru dapat menjelaskan lebih rinci alternatif-alternatif strategi untuk menyelesaikan masalah yang ditentukan, yaitu terkait materi pasar sasaran.</li> <li><b>3. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</b>            Bimbingan tersebut berlanjut meliputi pengumpulan informasi (dari buku dan sumber lain/internet) yang berkaitan dengan materi yang diangkat dalam permasalahan (mengumpulkan informasi). Pengumpulan data kemudian diklasifikasikan dan dianalisis guna memecahkan</li> </ol>	

	<p>masalah yang ada (mengasosiasi).</p> <p><b>4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</b> Kelompok yang terpilih menyajikan (mengkomunikasikan) laporannya dengan cara mempresentasikan di depan kelas. Kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi dan guru memberi umpan balik.</p> <p><b>5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</b> Guru bersama peserta didik menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok maupun terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan (membentuk jejaring).</p>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran siklus II.</li> <li>• Mempertanyakan siswa apakah sudah memahami materi tersebut.</li> <li>• Guru memberikan soal tes evaluasi kepada siswa terkait materi pasar sasaran.</li> <li>• Guru menutup pelajaran,</li> </ul>	30 menit

## H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

### 1. Jenis dan Teknik Penilaian:

Tes Tertulis dan Lembar Observasi

### 2. Bentuk Instrumen dan Instrumen

- a. **Aspek Kognitif** : Soal evaluasi tertulis
- b. **Aspek Afektif** : Aktivitas siswa di kelas dalam menganalisis masalah dengan proses pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah
- c. **Penilaian Keterampilan** : Presentasi hasil diskusi

### 3. Pedoman penskoran (terlampir)

Guru Mata Pelajaran

Semarang, Oktober 2015  
Peneliti

Drs. Umar Said  
NIP. 197007042008011009

Wildan Iltizam Ilhaq  
NIM. 7101411372

## Lampiran 8

**LEMBAR DISKUSI SISWA (STUDI KASUS)****SIKLUS II**

PT. Rino merupakan perusahaan yang bergerak dalam produksi makanan dan minuman ringan. Produk-produknya dijual di super market atau toko-toko diseluruh kota Indonesia. PT. Rino berinovasi membuat suatu produk minuman berenergi dengan merk “Lion Energy Drink”. Minuman ini ditujukan untuk konsumen dewasa yang ingin mengembalikan stamina tubuhnya setelah olahraga atau beraktivitas. Lion hadir dalam kemasan Botol dan Cup. Kemasan botol dihargai Rp.6.500 dan Kemasan cup dihargai cukup murah yaitu Rp.1.000.

Dalam penjualan awalnya produk ini sangat laris dengan strategi pemasaran yang gencar melalui media cetak maupun digital. Dalam faktanya dilapangan selain konsumen dewasa ternyata produk ini banyak dibeli oleh konsumen anak-anak yang membeli dalam kemasan cup. Kemasan cup memang tergolong murah, cukup terjangkau untuk konsumen anak-anak dari segi harga. Dalam jangka pendek memang menguntungkan bagi perusahaan. Tingkat penjualannya sangat tinggi karena pasar sasaraninya semakin luas. Akan tetapi dalam jangka panjang tingkat penjualan mengalami penurunan cukup drastis. Terlihat bahwa kelompok konsumen dewasa mulai enggan membeli produk ini lagi dan beralih membeli minuman berenergi merk lain. Konsumen dewasa merasa tidak suka karena minuman “Lion Energy Drinks” juga konsumsi oleh kelompok usia yang jauh darinya.



**Tugas** (Diskusi Kelompok) :

1. Kemukakan secara singkat masalah yang terdapat dalam kasus di atas!
2. Mengapa masalah dalam wacana tersebut bisa terjadi dilihat dari perspektif strategi pemasaran? Uraikan dengan kalimat kalian!
3. Sebagai tenaga pemasar anda diminta melakukan diskusi tentang alternative pemecahan masalah pada produk diatas dilihat menggunakan analisis strategi pasar sasaran (Segmentasi, targeting, positioning) ?
4. Jelaskan kesimpulan dari perjalanan kasus produk diatas?

## Lampiran 9

**SOAL EVALUASI (STUDI KASUS)****SIKLUS II**

Eagle Indonesia Airlines adalah maskapai penerbangan swasta Indonesia yang pernah beroperasi. PT Eagle Airlines Indonesia dinyatakan pailit dalam persidangan di Pengadilan Niaga Jakarta Pusat. maskapai penerbangan ditutup pada tahun 2005 setelah mengalami masalah keuangan yang berkepanjangan. Operasional perusahaan terganggu karena kesulitan dana.

Dalam strategi pemasarannya Eagle lebih fokus pada rute Indonesia Timur. Dengan semakin banyak penerbangan yang muncul, yang juga mengembangkan rute Indonesia Timur, lama kelamaan rute ini semakin padat. Eagle yang hanya fokus pada rute Indonesia Timur, akhirnya tidak bisa berkembang. Mereka berhenti beroperasi dan rencananya akan dihidupkan kembali dengan investor yang berbeda.

**Tugas** (Diskusi Kelompok) :

1. Kemukakan secara singkat masalah yang terdapat dalam kasus di atas!
2. Mengapa masalah dalam wacana tersebut bisa terjadi dilihat dari perspektif strategi pemasaran? Uraikan dengan kalimat kalian!
3. Sebagai tenaga pemasar anda diminta melakukan diskusi tentang alternative pemecahan masalah pada produk diatas dilihat menggunakan analisis strategi pasar sasaran (Segmentasi, targeting, positioning) ?
4. Jelaskan kesimpulan dari perjalanan kasus produk diatas?

## Lampiran 10

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

NO	NAMA	ASPEK YANG DIAMATI					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1	Alvsira Nilam Wandika	3	3	3	3	3	15
2	Amelia Agianti	2	4	4	3	3	16
3	Annisa Nur Hanifah	4	2	2	4	4	16
4	Aprianan Yulia Prasasti	4	3	4	3	3	17
5	Arum Sekar Kinari	2	3	3	3	3	14
6	Dian Sulistiyo Wati	3	4	3	3	2	15
7	Dwi Cipta Sari	3	3	4	3	3	16
8	Dwi Wulandari	2	3	2	4	3	14
9	Elly Kurnia Saputri	2	4	4	3	4	17
10	Garnis Ratih Savitri	2	4	4	2	3	15
11	Gita Nur Cahyanti	3	3	3	3	3	15
12	Insan Rahmita Sobirin	3	3	3	3	3	15
13	Ivania Mayalisa	3	2	3	3	4	15
14	Meifatun Nabilla	2	4	3	2	2	18
15	Nindia Saksita Putri	3	4	4	4	4	19
16	Oktafia Handayani	2	4	3	3	3	15
17	Puspita Kumalasari	4	3	4	3	3	17
18	Ratih Windi Hapsari	2	2	3	4	3	14
19	Retno Wulan Suciani	2	4	4	3	3	16
20	Risma Ferianti Tri Utami	3	4	3	3	3	16
21	Risna Habibah	4	4	4	4	4	20
22	Rizqi Aulia Putri	2	3	2	3	4	14
23	SarachSylia Cecillia	3	4	4	3	3	17
24	Sekar Dewi Wijiyanti	2	3	3	3	3	14
25	Septian Agung Prakoso	3	4	3	3	4	17
26	Sherly Nur Hayati	3	4	4	4	3	18
27	Shinta Mutiara	2	2	3	2	3	12
28	Shintia Damayanti	4	4	3	3	3	17
29	Suma Witriani	3	3	4	3	3	16
30	Titisantia Sukma Madani	2	3	3	3	4	15
31	Tri Wulandari	4	4	4	4	3	19

32	Tristi Sandra Septiyani	3	4	4	3	3	17
33	Umi Lestari	3	4	4	3	3	17
34	Vani Eka Febrianti	2	3	2	4	4	15
35	Wuriana Rahayu	3	2	3	3	3	14
36	Zulfikar Kholiqul Rahman	4	4	4	3	3	13
	Jumlah	97	117	116	110	112	570
	Presentase	67.40 %	81.25 %	80.50 %	76.40 %	77.80 %	79.16 %
	Rata-Rata Aktivitas	2.7	3.25	3.2	3.05	3.1	15.8
	Kategori						Sangat Baik

## Lampiran 11

**Analisis Hasil Diskusi Kelompok Dan Tes Evaluasi Siklus II**

NO	KELOMPOK	NAMA SISWA	NILAI		RATA-RATA NILAI	KETUNTASAN
			Diskusi	<i>Post Test</i>		
1	1	Alvsira Nilam Wandika	85	88	86.5	TUNTAS
2		Amelia Agianti	85	80	82.5	TUNTAS
3		Annisa Nur Hanifah	85	95	90	TUNTAS
4		Aprianan Yulia Prasasti	85	80	82.5	TUNTAS
5		Arum Sekar Kinari	85	87	86	TUNTAS
6		Dian Sulistiyo Wati	85	95	90	TUNTAS
7	2	Dwi Cipta Sari	75	65	70	TIDAK TUNTAS
8		Dwi Wulandari	75	85	80	TUNTAS
9		Elly Kurnia Saputri	75	60	67.5	TIDAK TUNTAS
10		Garnis Ratih Savitri	75	80	77.5	TUNTAS
11		Gita Nur Cahyanti	75	88	81.5	TUNTAS
12		Insan Rahmita Sobirin	75	80	77.5	TUNTAS
13	3	Ivania Mayalisa	90	85	87.5	TUNTAS
14		Meifatun Nabilla	90	92	91	TUNTAS

15		Nindia Saksita Putri	90	77	83.5	TUNTAS
16		Oktafia Handayani	90	85	87.5	TUNTAS
17		Puspita Kumalasari	90	95	92.5	TUNTAS
18		Ratih Windi Hapsari	90	90	90	TUNTAS
19	4	Retno Wulan Suciani	95	72	83.5	TUNTAS
20		Risma Ferianti Tri Utami	95	85	90	TUNTAS
21		Risna Habibah	95	80	87.5	TUNTAS
22		Rizqi Aulia Putri	95	86	90.5	TUNTAS
23		SarachSylia Cecillia	95	78	86.5	TUNTAS
24		Sekar Dewi Wijiyanti	95	85	90	TUNTAS
25		5	Septian Agung Prakoso	80	64	72
26	Sherly Nur Hayati		80	92	86	TUNTAS
27	Shinta Mutiara		80	88	84	TUNTAS
28	Shintia Damayanti		80	95	87.5	TUNTAS
29	Suma Witriani		80	60	70	TIDAK TUNTAS
30	Titisantia Sukma Madani		80	86	83	TUNTAS
31	6	Tri Wulandari	90	90	90	TUNTAS
32		Tristi Sandra Septiyani	90	80	85	TUNTAS
33		Umi Lestari	90	79	84.5	TUNTAS
34		Vani Eka Febrianti	90	80	85	TUNTAS
35		Wuriana Rahayu	90	90	90	TUNTAS

36	Zulfikar Kholiqul Rahman	90	55	72.5	TIDAK TUNTAS
JUMLAH		3090	2952	3021	
NILAI TERTINGGI		95	95	92.5	
NILAI TERENDAH		75	55	70	
RATA-RATA KELAS		85.8	82	83.9	
TUNTAS		36	30	31	
TIDAK TUNTAS		0	6	5	
PRESENTASE KETUNTASAN					
TUNTAS		100.00%	83.33%	86.11%	
TIDAK TUNTAS		0%	16.70%	13.90%	

## Lampiran 12

**MATERI AJAR****A. Pengertian Pasar Sasaran**

Pasar sasaran merupakan sekelompok pembeli yang mempunyai sifat-sifat yang sama yang membuat pasar itu berdiri sendiri. Adanya sekelompok orang dengan ciri-ciri yang sama belumlah berarti mereka membentuk pasar sasaran. Hanya bila mereka mempunyai ciri-ciri yang sama sebagai pembeli, maka barulah berarti mereka membentuk suatu pasar sasaran. Sebagai contoh, selama para remaja selaku pembeli atau konsumen bertindak laku yang berlainan dengan kelompok usia lain, muncullah suatu pasar sasaran remaja. Ciri-ciri pemasaran yang tersendiri yang ditemukan pada setiap pasar sasaran yang sedemikian itu membantu pemasar menyesuaikan produk serta program pemasarannya guna memenuhi kebutuhan serta keinginan setiap sasaran. Oleh karena itu pemasar modern mencurahkan banyak perhatian terhadap pengenalan dan telaah berbagai pasar sasaran bagi produk mereka.

**B. Langkah Memilih Pasar Sasaran**

Selama ini terlihat gejala semakin banyak perusahaan memilih pasar sasaran yang akan dituju, keadaan ini dikarenakan mereka menyadari bahwa pada dasarnya mereka tidak dapat melayani seluruh pelanggan dalam pasar tersebut. Terlalu banyaknya pelanggan, sangat berpencar dan tersebar serta bervariasi dalam tuntutan kebutuhan dan keinginannya.



Karena konsumen yang terlalu heterogen itulah maka perusahaan perlu mengelompokkan pasar menjadi segmen-segmen pasar, lalu memilih dan menetapkan segmen pasar tertentu sebagai sasaran. Dengan adanya hal ini, maka perusahaan terbantu untuk mengidentifikasi peluang pasar dengan lebih baik, dengan demikian perusahaan dapat mengembangkan produk yang tepat, dapat menentukan saluran distribusi dan periklanan yang sesuai dan efisien serta mampu menyesuaikan harga bagi barang atau jasa yang ditawarkan bagi setiap target pasar.

Pasar sasaran (Target Market) adalah sekelompok konsumen atau pelanggan yang secara khusus menjadi sasaran usaha pemasaran bagi sebuah perusahaan. Dalam menerapkan pasar sasaran, terdapat tiga langkah pokok yang harus diperhatikan, sebagai berikut :

1. Segmentasi Pasar

Segmentasi Pasar adalah kegiatan membagi-bagi pasar yang bersifat heterogen dari suatu produk kedalam satuan-satuan pasar (segmen pasar) yang bersifat homogen. Berdasarkan definisi diatas diketahui bahwa pasar suatu produk tidaklah homogen, akan tetapi pada kenyataannya adalah heterogen.

Pada dasarnya segmentasi pasar adalah suatu strategi yang didasarkan pada falsafah manajemen pemasaran yang orientasinya adalah konsumen. Dengan melaksanakan segmentasi pasar, kegiatan pemasaran dapat dilakukan lebih terarah dan sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan secara lebih efektif dan efisien dalam rangka memberikan

kepuasan bagi konsumen. Ada empat kriteria yang harus dipenuhi segmen pasar agar proses segmentasi pasar dapat dijalankan dengan efektif dan bermanfaat bagi perusahaan, yaitu:

a. Terukur (Measurable)

artinya segmen pasar tersebut dapat diukur, baik besarnya, maupun luasnya serta daya beli segmen pasar tersebut.

b. Terjangkau (Accessible)

artinya segmen pasar tersebut dapat dicapai sehingga dapat dilayani secara efektif.

c. Cukup luas (Substantial), sehingga dapat menguntungkan bila dilayani.

d. Dapat dilaksanakan (Actionable), sehingga semua program yang telah disusun untuk menarik dan melayani segmen pasar itu dapat efektif.

Kebijakan segmentasi pasar haruslah dilakukan dengan menggunakan kriteria tertentu. Tentunya segmentasi ini berbeda antara barang industri dengan barang konsumsi. Namun dengan demikian secara umum setiap perusahaan akan mensegmentasikan pasarnya atas dasar:

- a. Segmentasi atas dasar geografis, segmentasi pasar ini dilakukan dengan cara membagi pasar kedalam unit-unit geografis seperti negara, propinsi, kabupaten, kota, desa, dan lain sebagainya. Dalam hal ini perusahaan akan beroperasi disemua segmen, akan tetapi, harus memperhatikan perbedaan kebutuhan dan selera yang ada di masing-masing daerah.
- b. Segmentasi atas dasar demografis, segmentasi pasar ini dapat dilakukan dengan cara memisahkan pasar kedalam kelompok-kelompok yang didasarkan pada variabel-variabel demografis,

seperti umur, jenis kelamin, besarnya keluarga, pendapatan, agama, pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain.

- c. Segmentasi atas dasar psychografis, segmentasi pasar ini dilakukan dengan cara membagi-bagi konsumen kedalam kelompok-kelompok yang berlainan menurut kelas sosial, gaya hidup, berbagai ciri kepribadian, motif pembelian, dan lain-lain.

## 2. Penetapan Pasar Sasaran (Target Market)

Target market adalah merupakan kegiatan yang berisi dan menilai serta memilih satu atau lebih segmen pasar yang akan dimasuki oleh suatu perusahaan. Apabila perusahaan ingin menentukan segmen pasar mana yang akan dimasukinya, maka langkah yang pertama adalah menghitung dan menilai potensi profit dari berbagai segmen yang ada tadi. Maka dalam hal ini pemasar harus mengerti betul tentang teknik-teknik dalam mengukur potensi pasar dan meramalkan permintaan pada masa yang akan datang. Teknik-teknik yang dipergunakan ini sangat bermanfaat dalam memilih pasar sasaran, sehingga pemasar dapat menghindarkan kesalahan-kesalahan yang bakal terjadi, atau paling tidak menguranginya sekecil mungkin dalam prakteknya. Maka untuk tujuan tersebut perusahaan harus membagi-bagi pasar menjadi segmen-segmen pasar utama, setiap segmen pasar kemudian dievaluasi, dipilih dan diterapkan segmen tertentu sebagai sasaran. Dalam kenyataannya perusahaan dapat mengikuti salah satu diantara lima strategi peliputan pasar, yaitu:

- a. Konsentrasi pasar tunggal, ialah sebuah perusahaan dapat memusatkan kegiatannya dalam satu bagian daripada pasar. Biasanya perusahaan yang lebih kecil melakukan pilihan ini.
- b. Spesialisasi produk, sebuah perusahaan memutuskan untuk memproduksi satu jenis produk. Misalnya sebuah perusahaan memutuskan untuk memproduksi hanya mesin tik listrik bagi sekelompok pelanggan.

- c. Spesialisasi pasar, misalnya sebuah perusahaan memutuskan untuk membuat segala macam mesin tik, tetapi diarahkan untuk kelompok pelanggan yang kecil.
  - d. Spesialisasi selektif, sebuah perusahaan bergerak dalam berbagai kegiatan usaha yang tidak ada hubungan dengan yang lainnya, kecuali bahwa setiap kegiatan usaha itu mengandung peluang yang menarik.
  - e. Peliputan keseluruhan, yang lazim dilaksanakan oleh industri yang lebih besar untuk mengungguli pasar. Mereka menyediakan sebuah produk untuk setiap orang, sesuai dengan daya beli masing-masing.
3. Penempatan Produk (Product Positioning)

Penempatan produk mencakup kegiatan merumuskan penempatan produk dalam persaingan dan menetapkan bauran pemasaran yang terperinci. Pada hakekatnya penempatan produk adalah tindakan merancang produk dan bauran pemasaran agar tercipta kesan tertentu diingatan konsumen. Bagi setiap segmen yang dimasuki perusahaan, perlu dikembangkan suatu strategi penempatan produk. Saat ini setiap produk yang beredar dipasar menduduki posisi tertentu dalam segmen pasarnya. Apa yang sesungguhnya penting disini adalah persepsi atau tanggapan konsumen mengenai posisi yang dipegang oleh setiap produk dipasar.

## Lampiran 13

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Mata Diklat**  
**Perencanaan Pemasaran Materi Pasar Sasaran Dengan Menggunakan**  
**Model *Problem Based Learning***

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Aktivitas siswa berorientasi pada masalah.				
	Nilai Butir 1 = A				
2	Aktivitas siswa berdiskusi dalam kelompok belajar.				
	Nilai Butir 2 = B				
3	Aktivitas siswa melaksanakan kegiatan penyelidikan.				
	Nilai Butir 3 = C				
4	Aktivitas siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya.				
	Nilai Butir 4 = D				
5	Aktivitas siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.				
	Nilai Butir 5 = E				

Kriteria Skor :

<b>Skor Aktivitas Siswa</b>	<b>Kriteria</b>
$15 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik
$10 \leq \text{skor} < 15$	Baik
$5 \leq \text{skor} < 10$	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 5$	Kurang

Semarang, 2015

**Observer**

## Lampiran 14

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Mata Diklat  
Perencanaan Pemasaran Materi Pasar Sasaran Dengan Menggunakan  
Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

1. Aktivitas siswa berorientasi pada masalah (Aktivitas visual, lisan, mendengarkan).

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan keterangan dari deskriptor berikut :

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- b. Siswa membaca permasalahan yang diberikan.
- c. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- d. Siswa mengemukakan pendapat/bertanya atas permasalahan yang diberikan.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

2. Aktivitas siswa berdiskusi dalam kelompok belajar (Aktivitas emosional, lisan, mendengarkan, menulis, mental).

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan keterangan` dari deskriptor berikut :

- a. Siswa melakukan diskusi dengan tertib dan tidak gaduh.
- b. Siswa memperhatikan bimbingan guru.
- c. Siswa saling membantu anggota kelompoknya untuk menganalisis permasalahan yang diberikan.
- d. Siswa mengemukakan ide/pendapat atas permasalahan yang ditemukan.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3. Aktivitas siswa melaksanakan kegiatan penyelidikan (Aktivitas visual, lisan, menulis, motorik).

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan keterangan dari deskriptor berikut :



- a. Siswa membaca buku/sumber lain sebagai sumber informasi mencari alternatif pemecahan masalah.
- b. Siswa menyusun jawaban diskusi dengan melibatkan seluruh anggota kelompok
- c. Siswa bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan.
- d. Siswa menyelesaikan tugas diskusi kelompok sesuai waktu yang diberikan.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

4. Aktivitas siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya (Aktivitas lisan, mental, emosional, mendengarkan).

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan keterangan dari deskriptor berikut :

- a. Siswa menyampaikan alternatif pemecahan masalah didepan kelas.
- b. Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan suara jelas dan percaya diri
- c. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan kelompok lain.

- d. Siswa bertanya/menyampaikan pendapat atas alternatif pemecahan masalah yang disampaikan.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5. Aktivitas siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Aktivitas lisan, mental, menulis).

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan keterangan dari deskriptor berikut :

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- b. Siswa menjawab pertanyaan guru dan bertanya jika ada materi yang belum dipahami.
- c. Siswa ikut membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari
- d. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu.

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak

3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Lampiran 15

### Dokumentasi Penelitian Siklus 1

**1. Guru melakukan kegiatan pendahuluan**



**2. Siswa Berorientasi pada masalah**



**3. Siswa berdiskusi dalam kelompok belajar**



**4. Siswa melaksanakan kegiatan penyelidikan**



**5. Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya**



**6. Guru dan siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**



**7. Siswa mengerjakan soal evaluasi**



## Lampiran 16

**Dokumentasi Penelitian Siklus II**

- 1. Guru melakukan kegiatan pendahuluan dan mengulas materi sebelumnya**



- 2. Siswa Berorientasi pada masalah**



- 3. Siswa berdiskusi dalam kelompok belajar**



**4. Siswa melaksanakan kegiatan penyelidikan**



**5. Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya**



**6. Guru dan siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**





**7. Siswa mengerjakan soal evaluasi**



## Lampiran 17



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
Jl. Dr. Wahidin 118 Telp.(024) 8412180, Fax. (024) 8317752  
SEMARANG Kode Pos 50234  
Website : www.disdik.semarangkota.go.id email : disdik@semarangkota.go.id

---

**SURAT IJIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG**  
Nomor : 070 / 4735

**TENTANG IJIN PENELITIAN**

Dasar : Surat dari Universitas Negeri Semarang  
No.1619/UN37.1.7/PP/2015 , Tgl 8 Juni 2015

Perihal : Ijin Penelitian

Berdasarkan hal tersebut di atas, Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang mengizinkan Mahasiswa sebagai berikut :

Nama : **WILDAN ILTIZAM ILHAQ**  
NIM : 710 141 1372  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Pendidikan Ekonomi  
Program Studi : Pendidikan Koperasi  
Judul : "Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Materi Pasar Sasaran Bagi Siswa Kelas X Pemasaran di SMK N 9 Semarang",

Untuk melaksanakan penelitian di **SMK N 9 Kota Semarang**.  
Dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1 Penelitian tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2 Mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di tempat penelitian tersebut.
- 3 Menyampaikan laporan/pemberitahuan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang setelah selesai pelaksanaan kegiatan penelitian.
- 4 Kegiatan penelitian dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat ijin Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang sampai dengan selesai.

Semarang, 30 Juli 2015

A.n. Kepala Dinas Pendidikan  
Kota Semarang  
Kasub Monitring dan Pengembangan

  
Dwi Hidayat MT,  
Pembina  
NIP. 19640224 198903 1 010



Tembusan Yth.  
1. Kepala Sekolah ybs  
2. Peringgal

## Lampiran 18


**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMK NEGERI 9 SEMARANG**  
 Jl. Peterongsari 2 ☎ (024) 8311535 Fax (024) 8311536  
 e-mail: smknegerisembilan@yahoo.co.id Semarang 50242

  
 ISO 9001 : 2008  
 Cer. No. : BO-09-37-13-11042

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor :074 /835/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. Siti Fadhillah, M.Pd**  
 NIP : 19611021 198803 2 005  
 Jabatan : Kepala SMK Negeri 9 Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Wildan Itizam Ilhaq  
 NIM : 7101411372  
 Prodi : Pendidikan Ekonomi/Pendidikan Koperasi UNNES

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian dengan judul skripsi "Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Materi Pasar Sasaran Bagi Siswa Kelas X Pemasaran" di SMK Negeri 9 Semarang sejak tanggal 24 September s/d 2 Oktober 2015.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 Oktober 2015  
Kepala Sekolah

  
**Dra. Siti Fadhillah, M. Pd**  
 NIP. 19611021 198803 2 005

